

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. R., & Yulianto, B. (2018). *Gerakan Pemuda Ansor: dari Era Kolonial hingga Pascareformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku & Teori Organisasi*. Media Nusa Creative.
- Andang. (2020). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. ArRuzz Media Group.
- Antono, A., & All, E. (2021). Pelembagaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwekerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2, 209.
- Azra, A. (1998). *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik*. Departemen Agama RI.
- Azra, A. (2014). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Prenadamedia Group.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo.
- Dahlan, Z. (2017). Sejarah Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah Tanjung Pura Langkat. *Ijtimaiyah: Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1–13.
- Dahlan, Z. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*. 176. <https://id1lib.org/book/10992442/3d2829>
- Danim, S., & Darwis. (2003). *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. EGC.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage.
- Dasmadi. (2022). *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah: Pendekatan Manajemen dan Tata Kelola*. Lakeisha.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 6(1), 136–150. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Dede Rosyada, et all, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education): Demokrasi,*

- Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.* (2018).
- Djaelani, A. T. (1952). *Darmabakti Pelajar Islam Indonesia (Tafsir Asasi PII)*. Omera Pustaka.
- Fatah, N. (2013). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2013). *Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hanan, D. (2006). *Gerakan Pelajar Islam Dibawah Bayang-Bayang Negara Studi Kasus Pelajar Islam Indonesia Tahun 1980-1997*. UII Press Yogyakarta.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Kencana.
- Kasiram, M. (2018). *Metodelogi Penelitian*. UIN Malang Press.
- Kasogi, A. (2017). *Moderasi Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia Jejaring Pelajar Islam Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Koswanto, A. (2020). *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Penerbit Lidan Bestari.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*. Nusantara PGRI.
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Kencana.
- Mulia, I. (2021). *Strategi Organisasi Dalam Meningkatkan Mutu Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Muyadi. (2016). *Sistem Akutansi*. Salemba Empat.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Nasution, W. N. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Presfektif Hadis Telaah Historis Filosofis*. Kencana.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. CV Pilar Nusantara.

- PB PII. (2017). <https://pbpii.or.id>
- Pelly, U. (2015). *Etnisitas Dalam Politik Multikultural (Buku I)*. Casa Mesra Publisher.
- Penyusun, T. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. CV Merdeka Kreasi Group.
- PII, P. (2017). *Sejarah Perjuangan PII*. <https://pbpii.or.id/sejarah-perjuangan-pelajar-islam-indonesia/>
- Pradika, A. F. (2018). *Strategi Pengkaderan UKM Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2017). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal Promkes*, 5, 194.
- Rachmayuniawati, Y., & Mulyeni, S. (2020). *Kepemimpinan Organisasi*. Media Sains Indonesia.
- Rahmawati, N. L. (2018). *Pelatihan Penyusunan Perencanaan Program Kegiatan Remaja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelola Dalam Menyusun Rencana Program Di Posdaya Kemuning Bekasi*. Universitas Jakarta.
- Ramdhani, A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. CV Pustaka Setia.
- Rayhaniah, S. A., & All, E. (2021). *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- RI, D. A. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. CV Alfabeta.
- Ridwan, N. K. (2008). *Regenerasi NII: Membelah Jaringan Islam Jihadi di Indonesia*. Erlangga.
- Robbins, & Judge. (2017). *Organizational Behavior*. Salemba Empat.
- Rukin. (2019). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sahadi, & All, E. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6, 8–9.
- Sahir, S. H., & All, E. (2021). *Pengembangan dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Shihab, M. Q. (2007). *Secercah Cahaya Ilahi*. Mizan.

- Siddik, D. (2011). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Citapustaka Media Perintis.
- Sintani, L., & All, E. (2022). *Dasar Kepemimpinan*. Yayasan Cendikia Media Mandiri.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Soeharto, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Sudjatmiko, & Jayus. (2020). *Hak Kebebasan Berserikat Dalam Pendirian Partai Politik di Indonesia*.
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhary, H., Aloesyah, A. Y., Latief, M. Z., Djamhuri, H., & Hakim, A. D. (2021). *Memorial History Gerakan PII Jakarta Catatan Sejarah Pelajar Islam Indonesia Jakarta*. CV Dania Sejahtera Abadi.
- Tarigan, A. A. (2014). *Teologi Ekonomi: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Aktivitas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Thamrin, M. H., & Ma'roov. (1998). *Pilar Dasar Gerakan PII Dasa Warsa Pertama Pelajar Islam Indonesia*. Karya Cipta Jaya.
- Wijaya, C., Hidayat, R., & Rafida, T. (2019). *Manajemen Sumberdaya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. cv Pusdikra Mitra Jaya.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*. Prenadamedia Group.
- Yulika, F. (2017). *Epistemologi Minangkabau: makna pengetahuan dalam filsafat adat Minangkabau*. ISI Padang Panjang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan PII Sumatera Utara





Hadirlah Beramai-Ramai !!!



TABLIGH AKBAR

Dzikir & Sholawat Di Malam 'ASYURO

-10 Muharram 1444 H-
YANG DIADAKAN OLEH PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII)

MASJID RAYA SULTAN AHMADSYAH
JL. MASJID, KEL. INDRA SAKTI, KEC TANJUNGBALAI SELATAN

07 AGUSTUS 2022 | DIMULAI : BA'DA ISYA
HARI AHAD / (MALAM SENIN) | **20.30 WIB**

TERBUKA UNTUK UMUM


 @majelisdhiyaulhady | Al Washul TV | Majelis Dhiyaul Hady Tanjungbalai

POWERED BY : 



**PENGURUS WILAYAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA
SUMATERA UTARA
PERIODE 2021-2023**

77 PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

INDONESIA:

PERAN PELAJAR ATAS KEMERDEKAAN BANGSA

DULU | SEKARANG | NANTI

BERSAMA :
USTADZ HADI NUR RAMADHAN
FOUNDER PUSAT DOKUMENTASI ISLAM INDONESIA TAMADUN

VIA GOOGLE MEET
KAMIS, 18 AGUSTUS 2022
PUKUL 20.00 WIB
085270626145 | FADLY SIREGAR

TERBUKA UNTUK UMUM



Dokumentasi dengan narasumber

Foto bersama Usman Pelly



Foto bersama Ahmad Ghazali Lubis



Foto bersama Zainal Arifin



Foto bersama Magmuis Menjerang



Foto bersama Hendri Fauza



Foto bersama Hamlet Sinambela



Foto bersama Zulkifli Hamzah



Foto bersama Nasir Pohan



Foto bersama Alden Anarki Hasibuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Kode Narasumber : 01
Nama : Prof. Usman Pelly, Ph.D
Tempat Wawancara : Jl. Pelajar Timur (Griya Unimed)
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis/19/April/2022
Pukul : 11.00 – 12.22 WIB

Coba bapak cerita kepemimpinan bapak di PII Sumatera Utara?

Saya selesai di SGB, SGB itu Sekolah Guru B di Kota Cane. Mengapa di kota Cane, karena saya sebenarnya lahir di Lhoksukon, tahun 38, tapi setelah waktu itu umur 5 tahun ayah saya meninggal di Lhoksukon, sehingga kakak dari ibu saya menjemput saya di Lhoksukon bersama keluarga saya, waktu itu empat orang kami ke kota Cane. Di kota Cane saya dibesarkan sampai kelas 3 SD, kelas 3 SD saya ke Belawan, 2 tahun saya disana, di Belawan, nah di Belawan itu saya menghidupi keluarga saya, maksudnya keluarga ibu saya, bertambah anaknya satu ayah saya pergi kembali ke kota Cane karena dia punya isteri, isterinya orang Alas di kota Cane, jadi.. eee saya menghidupi kami sekeluarga itu dengan menjual kue, hari itu namanya onde-onde. Saya jual onde-onde itu kepelabuhan-pelabuhan Belawan, sampai jauh ke pedalaman sana, dari tongkang ke tongkang, sehingga saya jual dari jam dua sampai jam anam. Setelah saya selesai kelas 3 SD. Kelas 3, kelas 4. Nah itulah, jadi ee kembali saya ke kota Cane waktu kelas 5. Waktu saya kelas 5 saya sudah siap. Waktu kelas 6 SD saya diminta untuk jadi guru, jadi guru kelas 3 SD, kemudian setelah selesai SD saya nomor satu disana, gak bisa saya melanjutkan kemana-mana, ada teman-teman yang ke Takengon karna SMP ada di Takengon, saya ikut kursus guru, namanya KPKPKB kursus belajar. Untuk kelanjutan mengajar, jadi sampai kelas 3 kelas 4 saya ikut persamaan SGB. Waktu kelas 4 SGB saya lulus nomor satu, kemudian dikirim ke Kutaraja namanya. Sekarang jadi SGA, sederajat SMA kelas 1, Waktu SMA kelas 1 saya melanjutkan gerakan-gerakan yang sudah saya mulai di kelas 4 SGB, saya kelas 4 SGB itu mendirikan PPSG, Persatuan Pelajar Sekolah Guru, disana juga saya lanjutkan itu.

Tapi di Banda Aceh saya berkenalan dengan seorang guru saya namanya Amir Hamzah Wirosukarto, Amir Hamzah Wirosukarto rupanya bekas ketua PII periode ketiga setelah Joesdi Ghozali, Anton Timur Djaelani. Jadi katanya sama saya “Usman kau beralih sajalah ke PII, maka saya beralihlah ke PII, saya kembangkan PII di SGA itu, bersama sekolah-sekolah yang lain, nah kebetulan waktu itu yang menjadi gubernur Ali Hasymi, tokoh seniman, saya sejalan dengan dia karena saya mengembangkan teater, teater pelajar, d teater pelajar itu saya menjadi sutradara, ee tater-teater yang saya sutradarai terbaik, bagus. Sehingga saya dijadikan sutradara

terbaik di Aceh, Ali Hasymi pun dekat dengan saya, setiap pertunjukan teater saya dia selalu hadir. Inilah yang menyebabkan PII berkembang, bersama teater dulu.

Selama di Kutaraja saya mengikuti kongres PII yang beberapa itu, di Palembang. Di Palembang, kami jalan darat naik mobil dari Kutaraja sampai Palembang, aaa kongres PII disana bagus sekali, saya masih ingat yakan, saya merasa hebatlah bisa hadir disana itu. Saya singgah di Padang Panjang, saya ketemu dengan anak-anak Aceh disana, karna waktu itu sudah marak masalah DI/TII. Pulang saya dari sana saya bicara sama Ali Hasymi gubernur sana. Karna kongres dan kemudian masalah-masalah yang terkait dengan kongres itu, terutama masalah eee pecahnya PRRI, Permesta di Sumatera Barat. Katanya begini, “Usman sebaiknya kau bentuk tim usahakan kembali ke Sumatera Barat” Sumatera Barat waktu itu pusat pembelajaran di Indonesia, anak-anak Aceh banya belajar disana “kau usahakan anak-anak Aceh yang ikut PRRI kembali, nanti saya usahakan kapal dari Teluk Bayur, dari Teluk Bayur bisa kau usahakan ke Meolaboh atau ke Ulele”. Itulah saya usahakan, ada beberapa teman-teman saya, terutama yang di Kuta Cane kembali, teman-teman lain juga. Tapi tidaknya hanya 15 orang, pemuda-pemuda Aceh yang masuk PRRI itu yakan, eee kembali. Walaupun mereka tetap kembali, mereka bertebaran kebeberapa kabupaten.

Jadi keamatan saya dengan gubernur di Banda Aceh itu, karena ada masalah-masalah seperti itu. Saya memang berusaha waktu itu kontak dengan Dr. Eh. Karena bagaimanapun Dr Eh itu, dia itu pernah jadi gubernur Aceh, Langkat Sumatera Timur, gubernur militer. Jadi waktu itu saya di Kota Cane, saya masih ingat sekali waktu itu bahwa, dia itu membeking, Jamin Ginting, bukan karena apa-apa, Jamin Ginting waktu itu mengembangkan perang Grilya di Tanah Karo, jadi dia mengatakan perang Grilya ini harus dipimpin Jamin Ginting, jangan yang lain. Karna orang-orang Aceh ingin Jamin Ginting diganti, tapi dia tidak setuju, DR Eh tidak setuju, harus Jamin Ginting juga, karna Jamin Ginting lah yang mengembangkan perang Grilya di Tanah Karo. Memang ada empat Batalion di divisi Jamin Ginting itu, keempat Batalion itu tidak dipimpin orang Karo semua eee jadi dia katakana, ini walaupun Jamin Ginting kepala Batalion, tapi keempat divisinya itu bukan orang Karo. Umpamanya pak Mur, pak Mur bukan orang Karo itu yakan, ada satu lagi apa, dari kota Pinang, bukan orang Karo itu, tapi orang itu menyatu dengan Karo dalam perang Grilya, apa yang dilakukan Dr. Eh itu, karna begitu perang Grilya itu dikembangkan orang-orang Belanda yang ada disana itu, tentara-tentara Belanda, tidak mampu lagi bergerak jauh dari Karo. Keinginan mereka masuk ke Kota Cane jadinya hangus. Karna kalo Kota Cane jatuh, Blangga Cerem jatuh, Takengon jatuh, artinya apa, Aceh itu hancur dari dalam, bukan pesisir, memang pesisir seperti Langsa dan sebagainya kuat, tapi kalo dia masuk dari dalam payahkan, ee karna itu, saya salut dengan Dr. Eh karna dia orang Aceh tapi ndak ada kesukuannya, dikatakannya, Jamin Ginting itu, walaupun dia bukan orang Aceh, bukan orang Alas, Gayo, tapi dia mengembangkan perang Grilya di tanah Karo, sehingga tentara Belanda tidak masuk kota Cane.

Karna itu tadi, sehingga waktu KMB, Konfresi Meja Bundar. Di KMB itu kita diminta menempatkan tokoh-tokoh yang akan dijadikan anggota KMB, dua waktu itu NST (Negara Sumatera Timur), mana wilayahnya ya, negara Pasuruan, Jawa Barat dua, itu 15 itu tambah satu lagi republik Indonesia yakan, waktu ditanyak mana wilayahnya, gak adakan. Yogya, Yogya sudah diduduki dimana lagi, karena itu Aceh dikatakan negara modal, negara modal artinya itulah modal dapatnya kita menempatkan dua orang yakan untuk delegasi ke KMB. Jadi negara Van Muk seperti NST 15, tambah satu lagi Republik Indonesia 16, jadi 32. Jadi itu makanya waktu Jamin Ginting diberikan hadiah sebagai pahlawan nasional, saya telpon itu bupati, datanglah karna Jamin Ginting menerima hadiah sebenarnya karna mempertahankan tanah Karo oleh karna itu Belanda tidak sampai kota Cane. Jadi hal-hal seperti itu yang menyebabkan saya dengan DR. Eh bisa menyatu, mengapa dengan Dr. Eh. Karna saya punya keluarga di kota Cane, di Balngga Cerem, di Takengon, betebar semua, di Besitang, di Langsa, di Lhoksemawu, di Singli, di Kuta Raja. Dari Singgi itu, kita bisa sampe Kuta Raja, belok kiri kita, itulah kampung Dr Eh, kampung Dr Eh itu saya lalui kalo saya mau ke Tangse, ke Tangse ada abang saya kepala SD di Tangse, jadi asal saya ke Tangse dari Singli, saya pikir saya lebih bagus singgah ke Dumpang, Dumpang tu kampung Dr. Eh, saya cerita-cerita.

Kemudian waktu saya ke Medan, saya berkenalan dengan Haji Arsyad Thalib lubis, saya bicara-bicara banyak sehingga ketua umum Washliyah sendiri mengatakan saya itu murid politik Haji Arsyad Thalib Lubis. Asal saya ke Kutaraja, lewat Singli, dari Singli ke Tangse saya singgah dikampungnya Dr. Eh. Ada rumah Dr. Eh tinggi, macam rumah panggung, naek saya keatas, berkenal baiklah saya dengan seketarisnya. Asal datang saya kenal dia. Nah ini menyebabkan saya di Medan ini berkenal baik dengan Dr. Eh. Waktu saya di HMI kan, datang pimpinan dari Jakaarta Nur Cholis Madjid dengan temannya ada 5 orang, mereka mengatakan “pak Usman kami inikan dari Jakarta ada 5 orang, kenalkanlah kami dengan Dr. Eh”. Jadi “okelah” saya bilang dengan Zakaria Siregar “carilah Jeep yang bagus, bisa muat sampai 7 atau 8 orang”. Dapat Jeep, kami berangkat dari Singli, singgah sebentar terus sampai kesana, dirumah panggung itu saya jumpai seketarisnya, ada tamu dari Jakarta saya bilang, ini tamu dari HMI saya bilang, cerita-ceritalah. Okelah, waktu itu tengah datang kepala staff dari tentara, TNI, colonel dia. Okelah abis itu masuklah dengan Nur Cholis Madjid dengan lima orang, tujuh atau dengan supirnya. Bicara-bicara, rupanya panglima tadi itu belum siap bicara, dipotong saja, udah selesai orang tu saya masuk, sudah selesai dua jam pembicaraan, turunlah kami, rumahnya rumah panggung. Turun dari pintu itu, Usman Usman, saya dipanggil datanglah saya Dr. Eh mengatakan, itu yang banyak bicara siapa, saya bilang itu Nur Cholis Madjid namanya. Nur Cholis Madjid itu ketua kami di HMI, kalo begitu Jawa satu tu bisa pakek. Waktu saya turun, Cak Nur “Apa kata Dr, Eh”, Jawa satu ini bisa pakek, ketawak semua. Jadi dari situ saya tau, bagaimana sakitnya orang Aceh, coba yakan, setelah kemerdekaan, Yogya diberikan daerah istimewa, Aceh tidak. Aceh digabung dengan Sumatera Utara, ha itulah, jadi

sayapun merasakannya, jadi tokoh-tokoh di Aceh berupaya, saya juga, akan terus berkenalan, saya upayakan saya menjadi anaknya.

Disini juga begitu, waktu di PII kan, waktu tahun 1960 saya kemari, tahun 1962 saya sudah bisa mengadakan kongres PII yakan, karna ada kegiatan sehingga Sumatera Utara itu bisa, tahun 1960 itu saya bisa terpilih sebagai ketua umum PII, jadi ee itu makanya saya sebagai ketua umum PII menyatu dengan pejabat-pejabat, Dr. Beuh dari Aceh kan, ini orang-orang, apakah dia gubernur, apakah apa, dia itukan wakil kita, itu kita gaji, dari pajak kita macam-macam. Kenapa kita tidak dekat, kenapa kita jauh-jauh yakan, disini juga begitu. Waktu saya ketua PII kan, sampai pada usaha untuk membiayai kongres itu, gubernur itu turun tangan, yang mengadakan sesuatu agar kita dapat uang. Jauhhh umpunya saja ya, gunung meletus di Bali, kami pergi kesekolah-sekolah meminta derma, kami pergi ke posko, ini kami dapatkan dari sekolah-sekolah pak, untuk gunung meletus, pak Pulungan itu namanya, beginilah katanya, ada uang kita, banyak sekali uangnya, katanya kalian ambik aja berapa sukak kalian, nanti pigi kalian ke Bali kasi orang tu. Kami ambillah dengan Husin Umar. Sudah siap dihitung, katanya, "begini sajalah, kamu saja yang menjadi utusan Sumatera Utara tak usah yang lain-lain". Itulah kami berangkat 5 orang ke Bali. Nah disitu saya satu Husin Umar ini, bapaknya orang Arab, ibunya baru orang Bali. Disanalah kami ketemu dengan keluarga-keluarga, di Karangasem namanya. Baru kami singgah kemana-mana, ke Yogya, ke Jakarta dengan kawan. Itumakanya, setelah saya, Husin Umar menjadi ketua umum. Jadi bagaimana eratnya kita dengan pejabat-pejabat itu, sehingga kita terbantu.

PII mengadakan PKP, Perkampungan Kerja Pelajar. Kami lihat daerah-daerah paling strategis, di dekat Labuhan Batu, itu perbatasan BTI dan orang-orang kita, BTI itu Barisan Tani Indonesia, PKI disanakan, apa masalah disitu yakan, orang disitu kalo masak air gak usah pakai susu, karna disini sudah macam susu, maki minum itu waduh. Tapi begitula yakan, tadi pagi sampai siang orang itu menyatu dimasyarakat, karna orang tu di tempatkan di masyarakat. Menyatu dia pigi, apakah petani, dia pigi kesawah, keladang pigi keladang, dia ikut, jadi dia menghayati apa yang terjadi. Malam hari dia datang kediskusikan, didiskusikan begini-begini, banyak masalah waktu itu masalah air, ndak bisa sehat minum air lumpur, baru kami menemukan usaha carik tong-tong, cari ember, isi macam-macam pasir sehingga air jernih. Usaha kami itu kami laporkan ke Koanda, kalau disini Kowilhal itukan. Orang itu senang sekali, sehingga, komandan koanda waktu itu namanya Mayor Kosasih dengan kepala staffnya jendral Thalib, datang kesana ke sana itu, orangpun jadi heran, mengapa datang banyak-banyak tentaraan, bawak macam-macam, kaleng, membantu kami. Jadi bagus sekalilah, sehingga orang disana itu senang, yang tak sholat belajar sholat, masjid kami perbaiki, itulah yang dikerjakan tiga minggu itu. Jadi Koanda senang sekali dia, basis-basis daerah PKI bisa mereka apakan, secara tidak langsung saja basis PKI itu, padahal kita hanya berusaha melakukan, *training* untuk anggota-anggota kita, karna siang hari dia bersama-sama masyarakat, malam hari kita diskusikan. Baru disimpulkan sesuatu yang penting. Ini suatu yang penting mengapa PKP itu bagus

sekali dia, apalagi PKP yang ada didaerah-daerah pantai gitukan, itukan banyak jadi nelayan, dulu kami ada KPKP di Banda Aceh, Banda Aceh itu banyak masalah-masalah masyarakat yang tidak tertanggulangi.

Jadi prinsip saya itu begitu, kalo kita menjadi ketua wilayah, kita harus dekat sekali dengan gubernur, jadi saya dekat dengan gubernur itu dekat sekali, sehingga kalau ada apa-apa, begini-begini diusahakannya. Rapat-rapat PII sering sekali dikantor gubernur kepengurusan saya, begitu juga di HMI, sering sekali rapat-rapat, orang banyak cerita si Usman sudah dipengaruhi, ndak, sukak atilah saya bilang. Sampai kedaerah-daerahpun begitu, di Kaban Jahe saya jumpa bupati disana, saya perkenalkan, mengembangkan PII disana saya lakukan dengan mengadakan sunat masal. Orang tu lari-lari diginikannya sarungnya. Apa yang saya lakukan, tidak membuat jarak dengan pemerintah tapi menyatukan, dia tidak bisa datang kerumah kita, tapi kalo kita datang dia senang, itu hal-hal yang saya lihat penting, dalam mengembangkan PII. Itu saya bawa kemana-mana, kepartai politik, waktu jadi pemimpin. Sehingga banyak yang menginginkan saya menjadi ketua. Begini ya, isteri saya tidak senang kalo saya berpolitik, dia bilang “nanti sudah lima tahun dicampakkan orang itu abang”. Sehingga saya bolak balik ke Jakarta, bolak balik ke Yogya, ke Surabaya, lama saya tinggal disana. Waktu sama SBY pun saya, saya gak bisa kemana-mana, “beliau bilang, bapak disini saja”. Anak saya atau menantu saya, saya kirim kesana. Pejabat ini juga manusia kan, mereka anti PKI yang penting, Soeharto bilangkan gak usah kita bekuak-kuak sholat yakan, nanti menyusul dibelakang. Jadi hal-hal seperti itu yang saya lakukan ketika menjadi pimpinan.

Joesdi Ghzali, Anton Timur Djaelani, Ibrahim Zarkasyi, tentara pelajar Yogya, Semarang bergabung

Kebangkitan PII dan Kebangkitan Tentara Pelajar

Kode Narasumber : 02

Nama : Ahmad Ghazali Lubis

Tempat Wawancara : Jl. Karya Gang Salak (Sekolah TK Yayasan Al-Ghazali)

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis/23/Juni/2022

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Kapan bapak masuk PII Sumatera Utara?

saya zaman bang Usman saya udah masuk, ada namanya bidang-bidang, selanjutnya, ketua PII nya, ya itu melanjutkan periode karena pada saat itu ada ada apa namanya ada sedikit ini perbedaan pendapatla antara ketua dan sekretaris, sehingga periode itu

yang ketuanya saat itu bapak Muhammad Ridawan Matondang yakan, kemudian sekretarisnya M. Nur Chaniago namanya.

Ceritakan proses terpilihnya bapak menjadi ketua?

Waktu itu sepuluh bulan berjalan nggak ada, agak lambat lah nggak ada kesesuaian, lantas kawan-kawan pada datang, karena itu dua belah pihak ini dekat dengan saya gitu. Kalau Ridwan Matodang itu orangnya moderat pendeknya dia kalo dia melaksanakan sesuatu itu, apa namanya, realistis saja, jadi yang, yang berangan-angan itu tidak ada pada dia. Dia orangnya taat, ibadahnya bagus, tapi dia orangnya moderat, realistis. Kalau di istilah perusahaan maneger, karena memang dia mempunyai perusahaan. Aa kalau mau ketemu dikantor ya, aa ada apa namanya diluar, karena emang pengusaha dia, orangnya agak realistis, jadi tidak ada kesamaan, jadi macetla selama 10 bulan periodenya 69-71. 10 bulan mandeg, periodenyakan dua tahun, mandeg jadi sahabat-sahabat yang lain datang termasuklah Widodo dan Aminullah, jadi saya bilang, diapakan saja di di selesaikan sajalah, sama-sama kita semua punya kelemahan.

Jadi rupanya gak jalan juga, kemudian datanglah tim dari Jakarta, dari PP Pimpinan Pusat, termasuklah namanya Almahruh, sekarang sudah Almahruh Siddiq Kertaparti Muhammad Siddiq Kertaparti anak Tanjungpura itu kemudia satu lagi bang Syarifuddin Pahu Siregar. Jadi datang mereka ke Medan menanyakan, yakan gimana, kemudia mereka menghubungi yang dua ini, ketua sama sekretaris, ha jadi gimana, ditanyaknyalah gimana kalo gini gini gini, ini gimana kalo bisa apa, kalo yang mau menggantikannya itu yang namanya Ghazali Lubis, itu saya tidak keberatan yakan lantas saudara M. Nur pun begitu, kalau saudara Lubis okela, ga ada masalah. Jadi sayalah melanjutkan periode itu, serahterimalah di UISU. Sayalah melanjutkan periode kelanjutannya itu yang 14 bulan lagi, sampai diadakan eeh muswil, waktu itu bukan muswil namanya, konfrensi daerah Sumatera Utara, belum muswil lagi, masih konfrensi daerah diapanamanya di gedung SMA jalan Thamrin, SMA lapan atau berapa itu, disitula diaadakan ee musliw.

Ee pada 81 umur saya sudah 31 tahun, jadi di PII ini kalo sudah 30 tahun tidak boleh lagi, aaa jadi saya bilang, udahlah ganti saja sama yang lain, karna gak mungkin saya lagi melanjutkan, jadi persyaratan kan jelas. Ga ada, kawan-kawan itu, jangan, umur tidak jadi patokan. Boleh saya bilang, tapi harus ada pernyataan, soal dijadikan kandidat calon ketua umum harus dibuat pernyataan bersedia, kalo enggak bersedia jangan paksa itu lah ceritanya. Jadi waktu itu, saya enggak bersedia ahahaa. Saya gak berseedia lagi saya bilang maka pada waktunya yang bersedia adalah saudara sekretaris, Nur Chaniago namanya, dia yang membuat pernyataan bersedia menjadi ketua saat itu. Itulah periodenya, jadi periode saya 69-71, cuman ketua aja yang diganti, yang lainnya enggak. Ha dari 71-73 pak Chaniago periodenya. Nur Chaniago masih ada dia, di Jakarta, didewan dakwah dia. Udah itu dia ikut juga di PBB, Partai Bulan Bintang, sekarang di Jakarta itu.

Siapa saja ketua sebelum bapak?

Pak Usman Pelly itu, periode dia, tadikan 69-71, jadi bang Usman itu, ada satu periode lagi dibawahnya, Husin Umar. Abis bang Usman Pelly, Husin Umar, abis itu ada lagi, Muis Selamat namanya, abis Muis Slelamat, Sofyan Helmi, abis Sofyan Helmi baru Matondang. Itu ajala dua-dua tahu, periodenyakan dua tahun. Husin Umar udah meninggal, Muis Selamat udah meninggal, baru Sofyan Helmi, meninggal juga itu, dari Sofya Helmi ke Matondang, Matondang sebulanla sudah saya rasa.

Pada bidang apa bapak pertama kali masuk PII?

Dimasa pak Usman Pelly saya masuk dibidang pendidikan, dimasa Husin Umar ga ikut saya, Muis Selamat juga enggak. Karna saya waktu itu, tamant SMA ekan saya gak aktif gitu, apa namanya ya, mau masuk polisi waktu itu, saya anak tunggal waktu itu ga dikasi saya jadinya nyarik kerja bantu orang tuan, jadi kemudia karna masuknya saya waktu itu, saya tetap aktif dengan kawan-kawan waktu itu, namun tidak pengurus. Jadi timbulkan perbedaan pendapat waktu itu saya juga tidak tau, diperiode itu, mereka datang lagi, itu saja jadinya. Karena kedua pendapat itu apanamanya kelompok itu, saya temukan waktu itu ga ada masalah, karna hanya ya apanamanya ya, kalo orang yang berfikir punya moderat dan realistik itukan ga ada masalah, ibadahnya bagus, semuanya bagus, cuman salahnya ya itu aja.

Apa yang menyebabkan pecah?

Perbedaan pendapat itu aja, bukan masalah pribadi, ya apa aja, apa namanya ya, apa namanya itu, kalao apanamanya itu, istilahnya moderat dan agak apanamanya. Kalo moderat inikan, dia melihatnya realistik saja, gak banyak gini gini, orangkan kadang-kadang banyak istiqomah, prinsip yakan, apanamanya itu ikhlas. Kalau yang realistik itu enggak. Jadi kadang-kadang ada orang kelemahannya itu, istiqomah pada kerja enggak. Orang yang realistik ini kadang-kadang ga banyak ngomong, kerja ada. Jadi apanamanya, cara berfikir yang begitu tu, disitulah letak masalahnya. Jadi kedua karakter ini sama saya tak ada masalah. Jadi kalo orang yang apa namanyakan, sering ngomong istiqomah, prinsip, ga ada kerjanya, banyak cerita, banyak ngomong, kalau yang realistik ga, dia diam aja gitu, ha itu bedanya. Jadi maunya, kalau kita pemimpin kedua itu bisa kita gabung ha, kalau saya kedua itu tidak ada masalah sama saya, yakan kita arahkan saja, cuman itula kadang-kadang inikah kelompok-kelompok juga yakan, dan saya orangnya apa, apa namanya, gak peduli, kalo saya gak suka bilang tak suka, saya orangnya emang tidak peduli, tapi jalan, gak berani orang kalo-kalo terkenallah itu apanamanya, kalo begini-begini, tapi saya lakukan gak angan-angan.

Adakah penambahan pengurus masa kepemimpinan bapak?

Ga ada, bidang pun ga aga, pendeknya ga ada pegantian-pegantian gitu ga ada. Saya meneruskan aja, komposisinya teteap itu, karena kita mengakomodir semua.

Adakah penambahan PD. Haaa itu memang, pengurus daerah waktu itu, ya hiduplah semua waktu itu, Tanjungbale, Asahan apanamanya, eee Langkat, Binje yakan, Medan, Tebing ada semua. Ya waktu itu, apa ya, ya ga ada pada waktu itu cuman , dulukaan Cuma 17 kabupaten, yang ga ada waktu itu Tapanuli Utara, sama Dairi ga ada, terus ga pernah ada Dairi terus Nias. Sebelumnya Nias itu ada dimasa bang Usman Pelly, Karo juga ada, kemudian hilang, didalam periode saya ini waktu itu gadak

Kapan PII Wati ada?

PII Wati. Dijaman bang Usman sudah ada

Sekolah mana saja yang ada PII nya?

Dulu hampir seluruh sekolah ada SMA Negeri, SMA Swasta ada, dari sejak periode bang Usman Pelly itu sempat juga kita buat ada porseni, pekan olah raga ya, ha dulu swasta Wisdiasana, Josuwa itu ada PII nya itu, ha, sekarangkan ga ada, dinegeri saja bekurang apalagi di swasta kan, itu itu zaman yang tak boleh PII ini sebetulnya di zaman eee Menteri PDK nya Daud Yusuf kalo saya tidak salah, tidak ada lagi PII, tidak dibolehkan PII itu masuk. Pada tahun 60 an itu masi, zaman bang Usman Pelly masih, zaman saya masih.

Coba bapak jelaskan kegiatan *basic training* yang bapak ikuti?

Dan basic training nya itu tidak seperti sekarang, ni sekarang sudah banyak banyak berobahlah. Kalo dulu gak gak, siang bisa juga dibuat, gak perlu nginap, ga perlu mondok seminggu, boleh pulang hari, maksudnya kita sayaka sekolah SMA ya SMA 1, pulang sekolah saya ikut training sampek malam ha, jadi bisa apanamanya, waktu itu waktu itu ada training waktu saya pertama ikut basic training itu ada dulu itu eee gedung 45, saya sekolah dijalan Sutomo itu juga dulu jalan Seram SMA 1 jadi ada training jugak disitu, disitu bisa dipakek diwaktu ada apanamanya kasat brimob punya, dijalan Sutomo tu jugak, jadi saya masuk siang masuknya, ha sehingga sampek malam haaa. Pagi masuk he pagi gak masuk orang tu bukak siang sampek malam. Itu pada periode bang Usman Pelly tu.

Siapa saja yang menjadi *trainernya*?

Yang mentrainingnya. Ya itu, Prof Usman Pelly, Husin Umar, ada Mansur Gadi, pengurus-penguruslah pada waktu itu. Ada lagi apa kami tu, dari Malaysia aduh siapa namanya ya, orang PII juga, dia dari Malaysia. Jadi kalo apanya, pengurus Korps PII Wati ada kak Azizah namanya, Maryam Intan sapa lagi, saya lupa dimasa itu

Bagaimana metode mengenalkan PII?

Masuk ke sekolah-sekolah ya, itu emang apa namanya ya ya pengurus-pengurusnya itu apanamanya, ya waktu itu masih banyak disekolah-sekolah, contoh SMA 1 la ya, SMA 1 itu gimana ya ada namanya gurukan itu pak Saiful Tanjung, pak Saiful Tanjung itu emang pernah di PII ha jadi jadi mudah, SMA negeri dulu hampir la hampir semua

SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5 semua hampir rata, sekolah swasta Widiyasana, Josua ee Satria juga ada.

Adakah tantangan dalam ber PII?

Kalo dulu ga begitu la, kalo menurut apa ya kalo gak ada, cuman ya ha memang apa namanya tergantung jugak ee bagaimana kita disekolah itu, memang ada juga orang-orang guru gak suka, memang gak apanamanya tidak banyak pengaruhnya. Contohnya saja SMA 1 itu ya kan ehkk. Saya karna guru itu tidak suka, nilai saya jadi rendah ha jadi saya memang ya, ada juga lah ga sepaham. Padahal saya waktu itu kan ada yang seni rupa, seni lukis segala macamlakan, cuman, semua nilai saya bagus rata-rata 7 yakan, tapi itu dikasinya dibawah, kalau ga salah lima kalo ga salah. Karna itu, dikasinya saya lima. Karna itu, lain pendapat.

Apa saja materi *training* yang bapai ingat?

Materi training. Ya metodenya itu apa, apanamanya ya, dulu dulu ada pedomannya itu eee pendeknya ada metode apanamanya, macam sekolah-sekolah, apanamanya ada sistem eee, pendeknya dulu ada pegangannya lah. Dulu hidup dia training itu, karna gini eee ada apanamanya jadwalnya itu dulu kami kasi itu, sekian kesekian ini, jam sekian ini, jam sekian ini gitu, sekarang ga dirahasiakan sama istruktur, berbeda kalo dulu gak dikasi, ceramah-ceramahnya itu soal iddeologim kemudian apalagi eee apanamanya itu eee mengenai ke-imaan yakan agaman ya itu yangceramah-ceramah ulama haaa gak gak sekarng ini sekarang ini, metode sekarang ini anak-anak PII itu ga ada dari luar yakan, kita ngundang dari luar yakan kalo mengenai keamanan misalnya itukan kepolisian, dari tentara diundang dulu masa-masa kami itu jadi hubungan kita bagus dengan polisi bagus, dengan tentara bagus.

Haa itu periode waktu masih masih ha karna kami mengadakan waktu periode bang Usman itu, itu ada Perkampungan Kerja Pelajar namanya di Merbo Rantau Prapat, Merbo masuk lagi kedalam sana , ha disitu dekat , gak berapa jauh dari situ ada kampung Babussalam namanya, Babussalam itu kampung itu, kampung transmigrasi DI, organisasi Kartosuwiryo, kan banyak orang yang dari Jawa Barat ikut itu, jadi orang itu ditransmigrasi kesana sebelumnya itu, sebelumnya itu wah disitu emang sebelumnya kuat. Ha jadi pada saat itu periode Muis Selamat kalo gak salah. Jadi itu tentara waktu itu KOANDA namanya KOANDA itu dulu kalo apanya KOWILHAN yakan kalo sekarang ga ada saya rasa diatas KODAM lagi itu. Kami hadir kesana itu, jadi kita kesana itu disenangi, kita tinggal dirumah-rumah masyarakat, cuman saya tidak sampai lama disitu, karna waktu itu ada training di Sibolga, karna ga ada instruktur saya gak ikut lagi, dua hari barang kali, jadi saya ditugaskan ke Sibolga untuk ditraining. Jadi materi trainingnya itu yang membuat apanamanya, ee meningkatkan itu dan ulama bukan bukan sembarangan, kita minta itu, kalo masalah eee apanamanya eee apanamanya itu alah.. tauhid, kalo masalah tauhid ulama-ulama ga seperti sekarang, kalo dulu ulama-ulama kita ambil yakan, karna itu, kalo pak Arsayd Thalib Lubis itu tau kali dia dengan PII. Aduh ada lagi, apanamanya, anaknya

bintang flim di Jakarta itu eee. Dia ada keturunan-keturunan Arab nya itu, kalau sekarang orang ini mereka aja semua anak-anak PII aja sendiri, dia ceramah, dia instruktur dia semua , kalo dulu enggak.

Dulu memang dari luar, jadi orang tau sama kita, ulama tau sama kita pemerintah tau sama kita. Makanya tidak ada yang disembunyikan, terbuka semua, jadi kemudian misal peceramahnya dari aparatlah dari Kodim, itukan nanti ada tanya jawab, misal dia ceramah masalah keamanan atau masalah apanamanya itu, itu ditanya oleh peserta, jadi dia bingung yakan kok pertanyaannya itu bertubi-tubi jadi program-program itu dimasukkan, misalnya kalo proram pemerintah itu narkoba, apa itu ya, kalo duluan enggak ada itu, jadi dimasukkan, nanti peceramahnya dari kepolisian, jadi gak ada kenakalan-kenakalan remaja itu, anak PII gak terlibat. Karna dia sudah punya punya prinsip sendiri yakan. Jadi belajar harus sukses, organisasi juga sukses.

Kode Narasumber : 03
Nama : Ir. Zainal Arifin
Tempat Wawancara : Jl. Bajak III
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis/23/Juni/2022
Pukul : 16.33 – 18.30 WIB

Pada periode berapa bapak masuk PII?

Ada lagi yang sudah meninggal ya sekitar 5 orang lain ya sudah saya buka ya. Jauh periode dia dari saya, baru saya. Sumatera Utara jadi waktu itu kebetulan Bang Usman Pelly terpilih di dalam Mukatara PII di Medan itu dia terpilih eee sebagai ketua umum dulu masih bersatu Aceh-Sumatera Utara eee Aceh tu belum lagi Apakah karan PII itu ada Sumatera Utara itu 50 tahun 50 bang Usman Pelly tahun 60-62 disitulah dia jadi kalau yang pertama kali di Medan ini sebenarnya orang Tanjungbale hahaha, jadi kenapa karena waktu itu Muktamar tahun 50 Muktamar Masyumi di Bandung di situ ada pemuda, Masyumi ini punya pemuda namanya GPII, hadirilah bang Barun Jamil orang Tanjungbale yang pendiri UISU hahaha itu awal-awalnya itu Barun Jamil jadi malahan dia tahun 51-52 dikirim ke Amerika dari PII Barun Jamil jadi nggak bisa kita apai itu UISU itu pendirinya orang PII tapi orang banya sekarang menghilangkan nama PII nya Itu masalahnya, fakultas kedokteran UISU taukan didepan PAM Tirtanadi jalan Singamangaraja dekat tower apa itu di depan itu kan fakultas kedokteran disitulah pertama kali berdiri UISU tahun 51 berdir disitulah dibentuknya Yayasan UISU ketuanya pak Barun Jamil ha jadi Barun Jamil baru mula-mula baru Medan belum belum sampai Tanjungbale belum sampai cabang-cabangnya ke sana belum jadi eee mulai berkembangnya sudah ada UISU yakan mulailah disebarkan kader-kader ini mulai ada merebaknya di Sumatera Utara itu semenjak bang Usman Pelly pegang, bang Usman Pelly 62 itu kongres Muktamar PII di Jalan Thamrin sekarang sekolah

SMA berapa tua ya bekas, sekolah lama sekolah Cina itu, Mukhtamar itu, ketiga kalo gak silap saya jadi mulailah berkembang dan Masuklah ke sekolah-sekolah karna waktu itu belum ada organisasi lain di sekolah-sekolah la dulu

Bagaimana sistemnya?

Jadi sistim latihan itulah yang sekarang ini sudah mulai jauh. Kenapa harus merapat ke madrasah ke masjid, gak bisa kalau kita ga merapat ke masjid Kenapa di masjidlah kia harusnya hidup. Karena PII itu dihidupkan dari masjid Husni Ghazali itukan mendapatkan istilahnya apanyakan karena dia berdoa di masjid waktu itukan dipertentangkan itukan pemuda pelajar komunis dan pelajar Islam dipertentangkan itu di Jogja kan gara-gara itu Husni Ghzai itu dapat apa diakan di masjid-masjid di Jogja jadi karena itulah makanya menengok perkembangan sekarang kami merasa dan walaupun sekarang mau diapain ya digarap ya dimahasiswa, mahasiswa tahu la sekarang barang, garapannya sudah lain, dan umumnya diperiode saya nggak ada yang sarjana yakan, walaupun saya saya sarjana terakhir waktu itu masih apa di bau bauangkattan 46 itu waktu periode itu, itukan waktu itu masih bau bau anti komuni tajam tersu yakan, jadi kuliah itu kadang-kangan banyan tinggal bang Usma Pelly la udah sarjana yang terus yang bisa maju sampek Profesor dia la barangkali paling di Sumatera Utara waktu itu dia sendiri baru sarjana ada pak Syafaruddin tapi dia nggak pengurus wilayah, Syafaruddin Ahmad yang buat buku bahasa Indonesia dulu, ha jadi Medan itu Syafaruddin Ahmad, Abdullah Ahmad itu baru di Medan kota itu dulu belum lagi merebak keluar, di Tanjungbale nanti didirikan siapa itu. Jadi ada itu di Tanjung Pura anak PII juga itu, dia menjadi kepala sekolah MTs ya, jadi umunya kalo anak PII itu mimpinla dia itu disana. Jadi sumber dari PII itu karena trainingnya. Jadi kalo kalian mau buka apa kenapa banyak modus kejahatan yang kejadian, kenapa generasi sekarang apa, karena training tidak digunakan dengan baik dan saya sudah bilang ini di Tanjungbale pernah ada acara di Tanjungbale saya hadir, jadi ditanyaklah, siapa kalo gak silap saya anggota DPRD, ha Romai Noor. Dia tanyak sekarang tidak terlampau apa gerakan PII karena periode sesudah saya itu banyak bahan-bahan training ini sudah berubah, kan bahan diambil dari India, jadi salah satu diantara melupakan bahan traning, digunakan bahan-bahan training dari luar ya nggak difokuskan digondok secara apa ikeluarga besar PII dari perkenalan, basic, tingkat intermediate itu sudah, sudah ada ini nanti baru naik belum dapat Ini harus selesai dulu baru naik lagi kalau sekarang nggak jelas, asal ada uang naek kan beda dia ha. Jadi sunge kepayang itu terkenal ulama apa, maksudnya Tanjungbalai ya rezeki saya di Tanjungbalai itu, dekat kali emosional saya

Siapa saja *trainernya*?

Jadi yang training itu ikut guru ikut murid, guru sama murid begacoh diapa, didepan kelas ya karnakan teori trainingkan begitu rupanya dia gak tahan siguru ini gak tahan dia, diapain oleh apanya dibantah oleh muridnya sudah acara terakhir baru dia tahu. Jadi sunge kepayang itu terkenal ulama apa, terkenalallah dia ulama disitu Amiuddin Yus apa namanya ya, pedeknya kalo ngomong Tanjungbale dialah terkenal di

madrasah, ada madrasah, adiknya juga ada nama Yus dibelakangnya, qorih juga, saya gak tau apakah masi hidup apa enggak di, saya itu istilahnya maksudnya Tanjungbalai ya rezeki saya di Tanjungbalai itu, dekat kali emosional saya, udah itu pembaca al-qur'an di Garu tiga suaminya orang Al Washliyah siapa siapa namanya orang Tanjungbale juga itu, anak training saya juga namanya siapa, siaa namanya disitulah masalahnya karena sayakan waktu itu masih tinngal di rumah mertua jadi semua Apa itu banyak tinggal hilang gak taula kemana walaupun semua lengkap eee jadi traning disitu training Siantar training di apa namanya, PII ini hidup karna training jadi kalo tidak ada training jarangan harap PII berkembang, jangan harap generasi ini akan berkembang, karena apa malam, kan training habis misalnnnya jam 12 malam itu diantari pulang cewek ceweknya wahn sama-sama nggak ada yang marah orang tua nggak pernah ada kejadian itulah dulu saking apanya kenapa bedanya training PII dengan sekarang, sepertinya sekarng ini gaada itu gandeng-gandengan, ke rumah orang tuanya makasih nak, makasi instruktur itulah hebatnya dulu, kalau sekarang enggak lagi, karna sudah menyimpang, karna teori berbeda. Jadi teori kepemimpinan ini ada bukunya dulu bukunya kecil instruktur meski punya buku itu meski tau buku itu dan diperbanyak oleh si Yusuf Perdamaian di periode 73-75 saya di periode 71-73.

Pada materi apa yang menyebabkan kepemimpinan?

Jadi masalah kepemimpinan itu tidak bisa dilepas dari buku yang dibawa yang dicetak oleh pengurus besar yang pimpinan apanya tu pak Hariri Hadi jadi dalam hal ini kalau pilih dilihat sekarang ini hampir semua sekolah nggak ada PII kenapa saya tanyak

Bahan training inilah yang menimbulkan kepemimpinan PII itu punya bahan training dan saya memegang bahan training itu terakhir bahan training itu hasil dari para shimla India yang mengikuti training itu tu yaaa apa namanya Pak Hariri Hadi pimpinan rombongan kesana masih hidup sekarang barang kali udah 80 ya sikit-sikit beda sama bang Usman saya sering kontak dengan pak Hariri Hadi orang Jakarta sendiri ga pernah kontak itu saya kesal kali itu padalan dari dia la itu bagaimana sistim training men training pelajar ada bukunya itu bukunya ada jadi di Indonesia ini sayalah sendiri paling terakhir pegang buku itu dan akhirnya saya serahkan sama dia balik waktu itu dia pimpinan Ya al-azhar Jakarta Jakarta Jakarta ohhh nangis dia dicium-ciumnya buku itu saya sendiri la, jadi disitu materi training kepemimpinan itu disitu semua sebab di Shimla itu di India itu bagaimana cara memimpin segala macam training apa segala macam itu dipelajari tingkat satu tingkat dasar tingkat dua dengan apa yang dipelajari semua ini itulah yang kami gunakan di Sumatera Utara.

Kode Narasumber : 04
Nama : Ir. Magmuis Menjerang, M.Si
Tempat Wawancara : Jl. Lizardi Putra 3 M (Musholla Al-Baqarah 144)
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Sabtu/25/Juni/2022
Pukul : 10.13 – 12.02 WIB

Sejak kapan bapak masuk PII?

Ha siap saya msuk lah Norman Said ha, Norman Said, SH ha dia inipun kalo gak salah 78-80 barangkali dan tupun gak terus pulak gak gak gak terus digantikan oleh Zulkifli Hamzah ha yang menggantikan Zulkifli Hamzah kenapa Norman Said gak terus itu gak jelas sama saya, periode kepengurusan, sampai situlah yang saya ingat. Peranan KB PII ini mutlak lah, untuk mengadakan training, kan PII inikan masi pelajar, perlu dukungan dari KB jika dibuat saja dua, training dan pkp, saya kira akan menjadi kader militan, tidak rapuhlah, erat, kentallah itu.

Bagaimana *basic training* menurut bapak?

Basic training sangat membantu, artinya kalo menurut saya, walaupun saya tidak instruktur, dipemerintahan pun saya mengikuti jenjang-jenjang training, dan itupun sebetulnya samanya metodenya, ee hampir bali tak bali. Cuma faktor terpenting saya lihat di usia training ini. Jadi bukan bukan, metode itu juga ada, tapi yang terpenting itu di usia. Dimana-mana training itukan sama, tapi pelakunya yang penting, bagaimana caranya kita berpidato, dimanpun training pastikan sama, nama saat usia itu dia disuruh kan berbeda, ha itu.

Perlu kah *training*?

Jadi untuk pembentukan karakter watak seseorang basis traininglah, pada saat usia slta, kalau basic training setelah mahasiswa pasti lain, percayalah. Makanya saya bilang materinya harus berbeda. Kalau sudah mahasiswa pasti berbeda, misalnya ya, kalo pas advan training, itu ditanya buku-buku yang pernah kit abaca, referensi. Kalo pelajar nama ada kayak itu kan. Basic training itu, emang bagus itu pengendalian diri itu, bagus, diajarkan waktu itu, dulu waktu itukan kita masih baru, dikasi ilmu yang tidak pernah kita dapatkan dibangku sekolah, tapi pada waktu usia, SMA, kalo diusia lain, sudah lain pikirannya. Sangat-sangat saya sarankan basic training itu diusia SMA jadi KB KB PII yang sekarang ini pun yang hebat-hebat Itulah siapa itu namanya Zulfikli Hasan lah, itu SMA basic trainingnya itu, Jusuf Kalla, SMA waktu itu orang itu, jadi kecintaan dia terhadap PII inipun terus nampak sampai sekarang, walaupun dia sudah wakil presiden, kalau ada acara PII dimana-dimana bakaln hadir itu, ha Sofya Djalil, inikan penghuni menteng raya 58 itu, itu dia PII nya dia aceh itu, Kivlan Zen, ha SMA semua SMA trainingnya, tak pernah kita lihat trainingnya pas kuliah.

Kenapa PII sekarang ini tidak lagi eksis dilingkungan pelajar?

Jadi sepanjang yang saya ketahui dan pahami, eee kenapa PII itu merosot yang itulah, lingkungan berubah, apakah itu situasi politik, apa segala macam, saya kira saya gak penting itu mengapa merosot, bagi saya bagaimana mengembalikan, ha agar PII itu bisa kembali peran besar KB PII itu sangat dibutuhkan, karna haa karna PII ini harus dituntun karena masih pelajar, sasaran kita SMA la bukan mahasiswa, mahasiswa sudah ada wadahnya HmI, itunya, itunya awalnya jadi kalo eee menurut saya training-training itu diperbanyak maunya dengan karna masih pelajar tadi disitulah peran Keluarga Besar itu untuk untuk terjun menghimbau jadi training itu, basic training, bukan mahasiswa ga boleh ya, boleh boleh hanya dalam training itu dibagi dua aa ada training khusus untuk pelajar SLTA, Tsanawiyah, jangan dicampur dengan mahasiswa, karena mahasiswa dinamikanya ga ga gak akan apa stabil itu yang saya lihat, kalo mahasiswa ya mahasiswa aja ha jadi tapi ini yang paling agus menurut saya training itu pada masa SLTA, itulah menurut saya, karna dia sudah mahasiswa difokuskan pesertannya karna materinya itu pasti berbeda antara SMA sama mahasiswa ga ga bisa disamakan itu jujurlah kita akui jangan kita kalo training itu semua materinya sama gak ada, adanya perbedaannya.

Bagaimana langkah menghidupkan PII kembali?

Jadi kalo kondisi sekarang ini ha maunya untk menghidupkan PII, maunya pengurus-pengurus Keluarga Besar yang ada didaerah itu aktif jangan terus pengurus KB PII darah ini, PII nya gak ada itu gak betul. Jadi pada masa-masa libur ginila training-training harus digalakkan, jadi itu harus ada peran mereka, ha kalo mereka gak berperan PII gak akan ikut jadi nanti pengurus wilayah PII gak akan mampu menengelola disetiap daerah, mereka punya keterbatasan sumber daya, dana, segala macam la jadi harus dibantu oleh KB PII di didaerah, kemudian hal lain sebelum KB PII didaerah mampu mengadakan training didaerah masing-masing ada baiknya pengurus wilayah itu mengadarkan training disuatu tempat, peserta diambil dari daerah-daerah misalnya dari Karo ha ada dua orang ha dari Simalungun ada dua orang, dari Tebing ada tiga orang gitu dikumpul nggak nggak perlu training PII di Karo, gak perlu lagi begitu, mengelompok dia, sehingga menyebarlah kader-kader itu. Jika kita tunggu masing-masing daerah mengadakan kader ooi ini susah, karna keluarga besarpun berapa orangla yang ada didaerah dan mereka juga belum tentu punya waktu, masing-masing sudah punya kesibukan masing—masingkan, jadi kalau maulah, si anu misalnya yang dari Langkat, carik tiga orang yang mengadakan training di Sidimpuan bisa begitu jadi mereka ini juga kalau SMA masih perlu jalan-jalan ha ingin mengetahui daerah yang lain bagaimana, ini merangsang juga satu hal lagi karena saya udah pernah ikut PKP.

Apa esensial dari PKP?

PKP itu mungkin training yang lain juga bisa, tapi gak tau, saya cerita PKP, PKP itu sangat-sangat memepererat tali silaturahmi ha jadi kalau tali silaturahmi kuat antar anggota itu, PII sudah organisasi bisa menjadi besar tanpa ada silaturahmi ga mungkin itu, jadi salah satu cara memepererat silaturahmi itu siap mereka basic training itu bawak la PKP, ha ini sampai dia mati akan ingat ini ha akan diingatnya ha itu. Kemudian satu hal lagi ini, ini dipikirkan, bagaimana PII ini untuk dibubbarkan, diburukkan maksudnya, dipadukan dengan HmI jadi HMI gak ada lagi PII gak ada lagi jadi bikinlah, kenapa saya bilang begitu karna inikan isitilah tempo dulu la ini, pelajar itu dianggap dari SD samap SMA lah. Abis SMA mahasiswa, saya kira pengertian itu udah gak jelas lagi kenapa, mahasiswa kira S1, S2, S3 diluar sana, semua namanya pelajar kana da PPI, Persatua Pelajar Indonesia, mereka menyebut pelajar. Jadi bikin sajalah kita ini semua pelajar, baik dari SD sampai dengan seumur hiduplah, semua orang pelajar jadi gak ada lagi dikotomi mahasiswa pelajar jadi itu tadi, kalau mahasiswa pelajar bersatu, ini untuk kepentingan ummat ya bukan untuk kepentingan, bikilah namanya itu Himpunan Pelajar Islam Indonesia, itu lebih bagus lagi, trainingnya pun bisa lebih baik, training pelajar ini, mahasiswa ini, jadi bagus dia satu nama.

Kode Narasumber : 05
Nama : Drs. Hendri Fauza, M.Pd.
Tempat Wawancara : Caffé Sufis Komplek MMTc
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Senin/04/Juli/2022
Pukul : 10.00 – 11.23 WIB

Bagaimana proses pemilihan bapak menjadi ketua?

Setelah Zulkifli Hamzah selesai periodenya, beliau digantikan oleh seseorang bernama Bahrudin Nasution, Bahrudin Nasution adalah ketua umum PW PII periode 81-83, berhubung Bahrudin Nasution sudah meninggal, saya menggantikan Bahrudin Nasution berdasarkan konfrensi PW PII Sumut. Dan saya naik menjadi ketua setelah menang ee menang atau menang dari saudara Abdurrahman, jadi kami bedualah itu tampil menjadi ketua dipilih, nah saya terpilih. Saya kebetulan sudah di Medan. Saya kebetulan pernah menjadi ketua PD PII daerah TebingTinggi tahun 77-79. Duduk sebagai ketua PW 83-85. Pernah menjadi ketua majelis dakwah, kemudian wakil ketua pada masa Bahrudin Nasution.

Training apa saja yang bapak ikuti?

Zaman itu disingkat batra, 77 di Tebing Tinggi waktu itu masi sekolah di PGA Al Washliyah Tebing Tinggi. instruktur saya waktu itu Norman Said, Bahrudin Nasution,

Abu Hasim Siregar, Rusli Malik dan itu aja. Jadi saya ikut batra itu basic training, sebagai syarat untuk aktif di PII, jadi saya harus ikut basic training. Jadi itu di PII sebagai syarat utama untuk jadi pengurus PII, setelah selesai mengikuti Basic Training batra itu saya di minta untuk mendirikan komisariat PII di Tebing Tinggi dan saya berhasil mendirikannya dan saya menjadi ketuanya komisariat PII itu. Dan saya menjadi ketuanya pada saat itu dan saya aktif membuat program kerja yang paling penting program kerjanya itu saya melaksanakan beberapa kali batra sebagai ketua panitia, kemudian kami juga dilatih untuk apa namanya, melaksanakan pengajian-pengajian di beberapa tempat. Pada saat saya menjadi pengurus di komisariat, menunggu, tidak berapa lama saya menjadi ketua umum pengurus daerah PII kota Tebing Tinggi pada saat itu program-program yang dikerjakan adalah pegkaderan, berupa training-training baik batra maupun training lanjutan.

Jadi training lanjutan itu contohnya mental training. Kemudian saya aktif berkunjung ke beberapa daerah terdekat seperti Siantar, Simalungun dan melakukan ini, kegiatan-kegiatan olahraga dan seni. Tahun 1979 akhir ya, saya lanjut kuliah ke IAIN Sumatera Utara, selama di Medan saya juga masuk PII Sumut menjadi ketua apa, pada masa periode Zulkifli Hamzah dan Bahrudin Nasution. Selama kuliah saya aktif melaksanakan training-training di Sumatera Utara dan juga aktif mengadakan kegiatan-kegiatan. Ya tahun 1983, saya mengikuti advanced training, mengikuti advanced training dan setelah itu mengikuti konferensi wilayah PW PII Sumut dan terpilih sebagai ketua umum. Selama menjadi ketua umum saya banyak mengikuti kegiatan di berbagai daerah Sumatera Utara dan Indonesia, dan Indonesia, seperti muktamar, rapimnas (rapat pimpinan nasional) dan kursus instruktur nasional dan itu kebanyakan mengikuti acara di Indonesia, di Jakarta di Bandung dan Medan. Advanced training di Medan. Komisariat itu tingkat kecamatan dibawah kota dibawah kabupaten namanya komisariat.

Jadi apa namanya, banyaklah training-training yang saya ikuti dan saya menjadi instruktur training dan kemudian, setelah saya tamat kuliah saya datang ke Jakarta bermaksud akan aktif di Pengurus Besar di Jakarta gitu, tapi tidak, tidak apa, tidak lanjut, karena balik lagi ke Medan, dipanggil untuk menjadi dosen. Jadi kalau seandainya saya tidak menjadi dosen mungkin saya akan menjadi pengurus besar gitu, dan target saya mau jadi ketua umum, tapi karena saya dipanggil mengajar di kampus, jadi saya balik lagi ke kampus, nah setelah saya berkarir di kampus, saya banyak mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan organisasi termasuk di kementerian pendidikan dan kementerian agama bahkan saya menjadi trainer di kementerian pendidikan dan kementerian agama itu, menjadi trainer. Ha terutama trainer pendidikan dan pembelajaran. Kata kuncinya kesuksesan saya menjadi trainer itu, karena saya menjadi, karena saya dilatih, kaderisasi di PII, selama bertahun-tahun itu kata kuncinya ya.

Di training tingkat dasar, ee basic training, ee itu membuat saya melakukan apa, melakukan perubahan-perubahan praktis, menyadarkan saya ee saya adalah bagian dari organisasi Islam yang harus memberikan kontribusi pada umat. Itulah perubahan

yang dirasakan pada saat mengikuti basic training. Materi training dan lingkungan training, itu yang memicu kita. Yang dibasic training itu, yang berkesan itu ee personal introduction, itu yang paling berkesan, karna disitu saya dipaksa dalam tanda petik, untuk memperkenalkan diri dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan peserta itu membuat saya terpicu menjadi berani dalam berbicara jadi materi training yang paling berkesan itu adalah, saya berani ngomong, berani bicara, akhirnya saya pandai pidato, saya punya ilmu berpidato, memberi kata sambutan yang membuat orang tercengang gitu, namanya retorikan, atau oratorikan.

Apa saja materi *training* yang diperoleh?

Yang kedua materi training, yang kedua masalah kepemimpinan eee jadi itu yang sangat berkesan, sehingga selalu saya itu bercita-cita jadi pemimpin, dan cita-cita itu tercapai karna sejak saya masih seolah di SMA, saya sudah menjadi ketua-ketua apa saja, yakan, sampe kuliah begitu, sampai saat inipun memegang jabatan ketua-ketua organisasi sosial, organisasi pendidikan, saya menjadi ketua, ketua itu pemimpina la yakan, haaa, itu kepemimpinan, materi berikutnya ya masalah ini, ilmu pengetahuan, ya ilmu pengetahuan, kalau di training PII ada namanya filsafat ilmu, jadi saya jadi senang dengan filsafat itu dan waktu saya jadi dosen, mata kuliah yang saya pilih jadi mata kuliah yang saya ampu filsafat ilmu jadinya, gitu dia kira-kira.

Adakah panduan *training* PII Sumatera Utara?

Nama bukunya itu, ee tunggu ya, eee kalo panduan training itu, POIN ha POIN, Pekan Orientasi Training, jadi panduan training waktu itu disebut namanya POIN, kepanjangannya itu, Panduan Orientasi Training yang di kerjakan di Lampung ha itulah jadinya panduan training, baik ditingkat Basic Training, Mental Training, maupun di Advan Training. Jadi waktu itu saya gak ikut memang ke Lampung itu, ha jadi ada satu orang namanya Hasan Basri, dia pernah mengikuti POIN itu di Lampung, dia memang jabatannya waktu itu ketua bidang kader, ketua bidang kader itu yang ngurus-ngurus training lah.

Bagaimana kondisi PII sekarang ini menurut bapak?

Setelah beberapa perubahan-perubahan terjadi sejak periode tahun 1990 an lah belum sampek 2000 ni, kualitas dan kuantitas training, PII mengalami penurunan, jadi yang turun bukan hanya kualitas, kuantitas jugak, arti kuantitas itu, kolo dulu kita selalu setiap daerah bikin training, kalo sekarang bisa dihitung daerah, daerah mana yang membuat training, Medan, Langkat adala Langkat, tapi pesertanya itu minim ha ada yang 10 orang, terus itu ternyata terjadi setelah tahun 1990 an keatas, katakanlah tahun 2000 an sampai sekarang, itu perlu diapa, katakanlah diperbaiki, dievaluasi terutama oleh pengurus besar, kualitas kader kita itu turun, memang tantangannya berat untuk sekarang ini, ada nanti kader-kader yang militan diiming imingi duit udah gak berani lagi ngomong, kalo dulu masuk penjara pun jadi. Saya dulu pernah masuk penjara gara-gara cakupnya keras, ha itulah dia.

Kode Narasumber : 07
Nama : Dr. Hasan Basri, M.Pd.
Tempat Wawancara : Via telpon *Whattaps*
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa/05/Juli/2022
Pukul : 09.00 – 09.33 WIB

Kapan bapak mengikuti Pekan Orientasi Instruktur Nasional?

Itu tahun berapa ya tahun 81 kalo gak salah ya, POINT Pekan Orientasi Instruktur Nasional, ooo kalo subtansinya ya, kalo subtansinya itu, kita waktu itu pertemuan instruktus nasional ya waktu itu untuk melihat apa yang perlu di evauasi, biasanya prinsipnya begitu tiap empat tahunan, lima tahunan silabus tadi training PII itukan dilakukan semacam evaluasi updateting sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat pelajarlah waktu itu, waktu itu kitakan belum berlaku asas tunggal, jadi kita menyusun silabus itu ya tetap ber asaskan satu satunya asas islam sebagai asas kita semua, yang kedua, silabus itukan sudah mulai tidak maen eee sistim instruksional lagi tapi dia sudah mendekati pendekatannya itu pendekatan pendidikan orang dewasa, pedagogic, eprut ya, jadi tidak lagi instruktur sebagai sentral opticing ya atau sentral off learning, tapi ee peserta peserta menjadi center off activit dan center off leaning sehingga yang dijalankan adalah pendekatan dinamik eee gruk ya informasi dinamik namanya waktu itu, tidak ee informasi instruksional atau eee informasi dokrinan ya tapi lebih pada dinamik micro itu dari segi, materi kita mekankan pertama kali adalah aqidah akhlak, udah itu gerakan amal sholeh, eee gerakan amal sholeh itu yang masih kita jalankan sekarang oleh para ee alumni POINT itu sebagian saya gak tau lagi mereka jalankan atau tidak itu gerakan amalan sholeh bagi masyarakat pelajar waktu itu jika ada naik penumpang umumpun kita duduk duluan, tapi jika ada orang lebih tua naik, tidak ada tempat duduk kita berdiri. Contohnya akhlak-akhlak seperti itu, ada sholat malam ada puasa senin kamis disamping amalan wajib lainnya itu di masukan didalam silabus training ya, selain aqidah akhlak itu kita punya materi yg termasuk materi unggulan, apa yang kita sebut dengan, perbandingan agama dan perbandinngan ideologi sudah itu ada juga nama TMR waktu itu, TMR eee Topik Feling Respon, jadi kolo ada satu salah kita tidak mintak tolong, kita hanya sebutkan apa masalah lalu eee orang meresponnya, ada feaaling mereka baru merespon, kita kalau mau mendapatkan bantuan kita memberi duluan gitu dia prinispnya, kita mintak tak pernah memberi tapi memberi berharap boleh orang memberi juga tapi tidak pamrih orang pada kita gitu. Praktek permainannya TMR itu, eee bisa disimulasikan, kalo dicerita tidak bisa karna itu namanya output ya, sudah itu sejarah perkembangan umat Islam saya gak tau ada apa enggak, abis tuuu ada eee materi yang di advan itu logika namanya, eee mantiq la kalo bahasa pesantrennya ya, lalu ada logika-logika yang dibangun seperti itu, ada security off politic ya, bagaimana mengamankan kebijakan politik memahami perkembangan politik nasional maupun politik ummat Islam secara rasional itu juga disalah satu training kallo gak salah saya, kalo logika itu di mental training itu namanya

sekarang saya kira gak ada lagi mental training itu, apanamanya ledership ya, advan training sebelum advan training kami punya namanya leadership mental training PKP dan sebelumnya ada basic, leadership basic training gitukan ha, kalo subtansi yang saya ingat itulah yang kami bahas, see termasuk waktu itu mungkin sejarah pii la, bagaimana mengupdatenya, lalu mengaktualisasikan nilai-nilai yang di lakukan oleh panging fadernya waktu itu

Jenjang *training* dan kepengurusan apa saja yang sudah bapak lalui?

Kalo saya mulai dari masa perkenalan basic training, ee lalu advan training langsung, gak ikut mental training dan PKP eee, tapi yang mental training itu macamanya saya training alam la berinteraksi dengan kader-kader lain, sehingga saya memahami jugak, baru cocing instruktur, jadi instruktur baru pekan POIN itulah. Jenjang pengurus. Saya pengurus wil ada dua periode tapi tak pernah top manejer, saya pertama kali masuk jadi sekretaris bidang periode pertama, bidang, ketua hendri la waktu itu eee.

Kode Narasumber : 08

Nama : Zulkifli Hamzah, SH

Tempat Wawancara : Jl. Sudirman Binjai (dibelakang kantor PLN)

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Minggu/31/Juli/2022

Pukul : 10.00 WIB

Kapan bapak menjadi ketua PII?

Abis Magmuis Menjerang konfrensi wilayah yang dilaksanakan di Binjai yang ke 11, jadi periode Sahbulah Siregar konfrensi wilayah ke 10, Magmuis Menjerang itu istilahnya melanjutkan saja ya. 1978 periode sampai 1980, terpilih saudara Norman Said sebagai ketua umum dan saya sebagai sekretaris umumnya. Satu tahun kemudian, setelah terpilihnya saudara Norman Said, lebih kurang satu tahun ya. Eee ada kegagalan-kegagalan dalam kepemimpinan, gak usahla disebut keagalannya apa ya, maka dia diberhentikan sebagai ketua umum. Diangkatlah saya sebagai ketua umum, karna saya sebagai sekretaris umum menggantikan. Tapi karna tugas waktu itu memperbaiki apanamanya, masalah kepemimpinan di Sumatera Utara, jadi bisa selesai masalahnya tahun 1981. Jadi kepemimpinan saya jadi ketua umum, dari 1979-1981, dengan catatan saya harus mengadakan pengurus daerah.

Apa langkah yang diambil pertama kali saat itu?

Yang ditekankan kepada saya membentuk pengurus daerah. Pengurus daerah kabupaten Karo, pengurus daerah kabupaten Tapanuli Tengah, pengurus daerah Tapanuli Selatan, pengurus daerah kabupaten Langkat.

Adakah tantangan pada kepengurusan?

Masa kami, bias Komando Jihad masih ada tapi tidak terlalu. Sama kami biasanya sedikit-sedikit, periode saya itu lebih banyak tantangannya masalah eee perekonomian. Kami harus lebih banyak mandiri dalam membiayai kegiatan, tapi memang keluarga besar sudah mulai ada megang jabatan-jabatan, zaman saya itu suda mulai ada santunan-santunan.

Berapa jumlah cabang atau daerah saat itu?

Saya tidak begitu ingat ya, Cuma lagi sebelas waktu itu. Medan, Deli Serdang, Tebing Tinggi, Binjai, Langkat, saat itu Langkat vakum, masa saya aktif kembali, Siantar, eh Simalungun waktu itu, Asahan, masih satu itukan dengan Tanjungbalai, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan waktu itu masih satu dengan Sibolga. Setelah semua lengkap selesailah tugas saya, barulah diadakan Konfrensi Wilayah ke 12 di Asrama Haji, waktu itu masih yang di Jl. Binjai

Training apa saja yang bapak ikuti?

Nama saya Tengku Zulkifli Hamzah, tapi sewaktu di PII tidak dipakai Tengku nya. Saya resmi masuk PII itu tahun 1971 di Tembung, yang disponsori oleh, apanamanya PII Tebing Tinggi, salah satu panitianya Abu Hasim. Setelah itu, pertama kali menjadi ketua di rayon, Tanjung Rejo kecamatan Medan Sunggal, tahun 1975, kemudian tahun 1976 menjadi ketua kecamatan Medan Baru, terus waktu jadi ketua itu ada pelatihan instruktur di pengurus wilayah PII Sumatera Utara. Setelah mengikuti kocing itu, saya dimasukkan kelompok instruktur dipengurus wilayah, tapi saya belum menjadi pengurus wilayah. Baru setelah konfrensi wilayah terpilihnya Sahbulah Siregar saya dijadikan staff sebagai sekretaris satu.

Kode Narasumber : 09

Nama : Drs. Hamlet Sinambel, M.Pd.

Tempat Wawancara : Jl. Letjend. Suprpto No. 51 Tanjungbalai

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa/12/Juli/2022

Pukul : 09.55 – 11.25 WIB

Kapan bapak menjadi ketua PII?

Dari Syahrial Sitorus 1975-1977 konferensi daerah ke 5 kalo tidak salah, terpilih secara aklamasi dengan pesertanya pengurus komisariat dan rayon

Traning apa saja yang diikuti?

Basic training, PKP di sungai Paham, bt di Tanjungbalai baru adan trai di Medan, kalo di PII itula dia. Materi training, self intodecton, perkenalan diri, diskusi, pendalaman tauhid, keorganisasian, banyak lagi sebenarnya, tapi ceramah-ceramah. Ceramah tentang mengenai berbagai macam masalah, dikasi materi didiskusikan, disitula pulak training. Kalo PKP ini, namanya dikampung jadi masuk kampung, kerja sampe berdakwah, ada jalan rusak diperbaiki, ada parit tumpat dikeruk, itu siangnya, malam itu ceramah, ceramah subuh ceramah maghrib kita dikirim. Itu tidur, tinggal di dirumah-rumah masyarakat, ada juga ceramah, pemateri anatara laian Sofyan Helmi, Dr. Yahdin, banyak lagi, salah satu instruktur nya Yusuf Perdamaian, dah meninggal itu dah. Advan leadhershship, materikan, sejarah perkembangan PII, ceramah-ceramah. Kami sama Norman Said satu eee satu advan. Semua berkesan, massing-masing punya kesan masing masing, kalo di bt instruktur nya kami gondol karna tak mampu dia mengamnkan apa itu, kalo PKP aku disuruh turun keparet mengangkat sampah, mak mengamuk aku, bekelaila sama Yusuf Pardamaian itu, gara-gara kami mengangkat dia tidak. Advan tra sudah keilmuan sajanya itu.

Bagaimana PII dimata pemerintah saat itu?

Waktu itukan sudah zaman PII tidak menerima asas tunggal, PII tidak menerima 100 persen, pengkaderan dilakukan berondok-rondok, dulu seksi satu mengawasinya itu kodim bukan polisi, jadi kebetulan seksi satu itu pak Rais namanya , agak kompak dengan kami, agak ustadz dio itu, jadi agak-agak tak pala direpotkannya la, tapi diawasi juga tetap, kader tetap ada, abis traingin timbulan kader, dibinala terus.

Dimana saja bapak pernah memimpin diluar PII?

PII kan mayoritas PPP, aku tidak Golkar, saat itu wakil ketua DPD Golkar Tanjungbalai. Anggota dewan 1990-1999, pergantian antar waktu sekali, anggota tulen sekali, repormasi kenak 2 tahun setengah, jadi tak pas tahunnya itu. Pernah kepala sekolah, kepala SD di Teluk Nibung, SD 134613, anggota dewan lagi, waktu itu kan bisa pegawai merangkap, tahun 1999 tidak bisa lagi, harus dipilih, pilih pegawai, masuklah di Dinas Pendidikan. Pindahkan pak Muis menjadi Kasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Baru menjadi Kasi Sarana Prasarana Dinas Pendidikan. Setelah itu tahun 2003 agustus 14 agustus 2003 diangkat jadi Kepala Dinas Pendidikan sampek tahun 2009, 2009 sakit setahun diganti Delima, 2010 diangkat balek sampek 2015. Abis mengajukan pensius karna waktu itu ikut menjadi calon Walikota. Menjadi instruktur dan penceramah Kader Penggerak Fungsional Teritorial Desa. Di KNPI juga pernah menjadi wakil ketua zaman ketuanya dr. Husin. Seketaris Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjungbalai sampai sekarang.

Apa penyebab PII tidak lagi eksis dikalangan pelajar?

Sekarang sistim pengkaderan lemah, taak tahan banting, kalo kami pengkaderan itu tak makan, tak makan, namanya pelajar, sekarang tak makan segelekan pulang orang tu, jadi kurikulumnya itu kurang membentuk kepribadian kader, kurang mampu membentuk kepribadian kader yang kuat dan tangguh. Mungkin dia dari segi pengamalan tadi, amal-amal tapi tak jugak nampak, jadi gantung pengkaderan sekarang sering saya bilang itu kepada anak-anak perbaiki itu pengkaderan itu, terlalu banyak berubah. Latih keberanian itu tau, dilatih tak banyak, dulu kita keberanian dilatih itu, jangan ingge ingge aja, memecahkan masalah. Selain sistem pengkaderan, haa masa periode, masa periode terlalu singkat didaerah, masa periode kepengurusan hanya satu tahun, begitu dilantik, besok sudah habis, gak sempat dia, kapan dia merencanakan, kapan dia melaksanakan, harusnya ada panduan khusus program untuk daerah, kalau didaerah, buat ini, buat ini, masing-masing setiap periode tiga, tiga program, ini dia lagi membuat perencanaan, dia lagi menjadi teknis perencanaan, belum lagi merencanakan sudah habis tahunnya, rupanya yang hebat benar PII ini. Materi pengkaderanpun kurang mantap, pengalaman kurang .

Apa seharusnya fungsi dari Keluarga Besar (KB PII)?

KB itukan peguyuban namanya, peguyubankan tidak organisasi kader lagi, hanya perkumpulan-perkumpulan, jadi mengacu anggaran rumah tangga, anggaran dasarnya, dia sebenarnya, KB itu harus mampu mengembangkan PII didaerah, memotivasi, artinya bukan turun tangan langsung, membantu, itulah KB itu. Namun kadang-kadang KB kita inipun terlena juga, termakan apa namanya itu, termakan pengaruh, sehingga tidak sempat melihat anak-anak tu. Jadi KB itu didirikan untuk mengatomi, membina pelajar-pelajar di di daerah-daerah.

Apakah perkembangan politik sekarang ini mempengaruhi perkembangan PII?

Perkembangan politik mempengaruhi PII, artinyakan PII kan anak muda pengalaman ke-tauhidannya kurang, sehingga pengaruh-pengaruh yang ada sekarang ini sangat apa, sangat terasa pengaruhnya kepada orang itu, membahasakannya kurang tau saya, tapi kalo tak ada duit tak jalan orang itu akibat pengaruh budaya hepeng, itu salah dipengkaderan, tidak puas dengan apa yang ada, ondak lebih banyak, itu dulu saya dulu training makannya kerang, ikannya ikan asi, bisa makan sayur, dilatih, sekarang dibuat begitu, pulang orang tu. Itula kelemahan kita, ditengok nanti mereka keluar basic training, apapun tak tau orang itu. Banyak pengaruh-pengaruh zaman tu, lebih dominan mempengaruhi merekan dari pada pengaruh internal , itu yang perlu dipikirkan pengurus besar, bagaimana pengaruh luar itu lebih minim dari pengaruh internal, kunicnya dikaderisasi, kalo kadernya tidak bagus bagaimana.

Kode Narasumber : 10
Nama : Abu Hasim
Tempat Wawancara : Via telepon
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Sabtu/16/Juli/2022
Pukul : 08.00 – 08.15 WIB

Kapan bapak menjadi ketua di PII?

Dulu tahun dulu ya, saya tahun berapa itu ya, tujuh, aku masuk PII tahun 67, basic training (batra), 77. Saya ketua tahun 70 an, tahun 72 ya. Kalo kami dulukan masi orde lama, orde baru. Ya tantangannya tidak begitu parahlah. Kalo dulukan kami ada ranting disekolah-sekolah hiduplah dia. Hubungan dengan guru bagusla. Waktu tahun 60 masila, PII Tebing Tinggi bersaingla sama IPPI, Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia, untuk pelajarkan IPPI namanya kitakan PII, sampai jugala TT banyak kader PII.

Apa saja materi *trainingnya*?

Dulu kao dulukan, tidak seperti sekarang, kalo kami dulukan harus full 8 hari, kepemimpinan, latihan-latihan, observasi. Perbandingan ideologi lebih memacu saya la, pematerinya dari PII semua, ya ada juga yang dari luar. Kami di Tebing Tinggi, walaupun kotanya kecil, training selalu dibikin, leadership pernah, advan training pernah, tebing tinggi selalu dibuat training dari dulu. Pernah tahun 75 di Tebing Tinggi sidang pleno nasional, sayapun ketua panitia disitu.

Apa yang menyebabkan tidak lagi eksis?

Saya dari ranting, sekolah SMA negeri 1 satu dulu. Perkembangan PII dari dulu hingga sekarang, Tebing Tinggi inikan tidak ada perguruan tingginya, begitu tamat SMA, pindah dia ke Medan, ini yang menjadi problem Tebing Tinggi ini, siap basic training dia langsung keperguruan tinggi. Pengkaderannya tetap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kode Narasumber : 11
Nama : dr. Muhammad Nasir Pohan, Sp.B.
Tempat Wawancara : Caffe Anugerah Komplek MMTC
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Rabu/20/Juli/2022
Pukul : 14.34 – 16.00 WIB

Kapan bapak masuk PII?

Aku lupa sebagai apa, tahunnya beerapa ya, eee tahun 71 oo enggak enggak, 56,58. Pokoknya antara 70 sampai lanjutla ke wilayah, di wilayah itu pernah kepala bidang

apaya, bidang-bidang la, tapi akhirnya pernah menjadi bendahara, wakil ketua, disuruh jadi ketua gak mau, ketua Baharuddin Nasution.

Tahun berapa PII berdiri?

Sejak masa PKI udah ada tahun 60 an la, aku masi kecilla, belum ikutla, masi SD, belum butuh yang gitu-gitu, masi anak-anak, pemikirannya belum fokus. Gak begitu ingat aku ketua yang pertama, tapi mungkin bisa saja mungkin, apa Jakfar Hutagalung atau siapaya, Jakfar Hutagalung la mungkin, karena dia dipanggil opung saat itu, berarti sudah tua la yakan. Waktu zaman saya ketuanya Mulkan mungkin, ya Mulkan, Mulkan Sabri namanya.

Apa saja kegiatan yang dilaksanakan?

Ya kita pembinaan siswa-siswala, pelajar-pelajar, baik melalui pertemuan-pertemuan, baik melalui training-training. Ada yang namanya basic training. Oo hambatan jelas ada, susah kita mendapatkan izin waktu itu, dari, zaman itukan kita sudah dianggap organisasi yang agak ekstrim zaman itu. Training itu bisa pindah-pindah, trainingnya awalnya di Sibolga dipindahkan di Sidempuan. Gak taula ya, dianggap mungkin ekstrem.

Jenjang *training* apa saja yang diikuti?

Aku trainingnya biasa-biasa aja, ada basic trainingnya ada namanya PKP, PKP itu Perkampungan Kerja Pelajar namanya, di Tanjungbalai, Sei Paham Tanjungbalai. Waktu zaman itu, trainernya, ee ada Yusuf Pardamean, Ahmad Husein, ada eee.

Apa saja materi *training* yang didapatkan?

basic training itu sebenarnya membentuk apaya, membentuk karakter ya, apanamanyaya, karakter laya, membentuk pemikiran kita, tentang kebenaran islam satu kan, yang kedua, meyakini Islam itu satu-satunya jalan hidup, dan kemudian ada namanya ilmu organisasi, saya kira gitu, karna Islam itu dalam bahasannya, agama yang lengkap, islam itu mengatur semua sendi kehidupan, jadi dengan begitu sebenarnya sudah memadai sebenarnya untuk menjadi seorang pemimpin, selama kita mau masuk Islam tidak tanggung-tanggung. Bisa dibayangkan bagaimana pengetahuan kita tentang Islam dalam usia yang seperti itu, waktu itukan apanamanya singkat, nalar kita sebagai pelajar singkat, jadi itu menciptakan orang-orang yang siap dala segala hal. Zaman tahun 70 kan gak gak anu, yang diwilayah ada, tapi waktu di Sibolga, gak ada, namun semangat juangnya masih masih ada, kewaspadaan itu tetap ada yakan, semangat anti itu tetap dipelihara, jadi masih diwanti-wanti, masih segar dalam ingatan, saya termasuk orang yang ikut, dalam artian, pada saat itu membongkar kantor-kantor PKI.

Bagaimana hubungan dengan pihak luar?

Hubungan dengan masyarakat itu baik, kitakan cermianan Islam dengan baik, Islam yang rahmatanlilalamin, Islam yang menolong orang tua, yang lebih tua, berbaik sangka dengan kawan-kawan, beeibadah dengan baik sesuai dengan tuntunan.

Apa keunggulan PII saat itu?

Saat itu banyak, dan menjadi kebanggaan kalo ikut PII, karna nampak dimasyarakat, anak-anak PII itu emang lebih anu, lebih apa berani, bisa apa saja, mau tampil, memimpin acara. Pokoknya siap dalam segala hal, biasa apa saja, yaa tentu Islami ya, berbuat baik, jarang lah ada yang menyimpang, walaupun ada, apaya, ada pengecualian-pengecualian, mau jadi apapun, disekolah-sekolah itu PII punya peran, jadi ketua OSIS, jadi ketua apa, zaman itu luar biasala. Aku apaya aku ketua kelas semenjak sekolah, ya. Ya memang kita suda dibekali, dibekali bagaimana berkomunikasi dengan orang, ilmu apa, ilmu manajemen, ilmu organisasi, ber Islam dengan baiklah.

Apa tujuan dari *training* PII?

Masing-masing punya sasaran target, PKP itukan, Perkampungan Kerja Pelajar, tentu itukan berinteraksi dengan masyarakat, kita dikirim ke suatu daerah, kita ditinggal di suatu keluarga, kita beradaptasi dengan keluarga itu, kita bisa melihat bagaimana kehidupan keluarganya, dan kalau bisa mewarnai dengan dengan nuansa Islami yang kita yakini itu suatu kebenaran, dan menularkan semangat itu, anaknya juga ikut, dan juga kita dilapangan berdakwah, ada ada forum pengajian agama, trainernya itu bisa jadi imam, jadi khatib, kita disatukan satu keluarga, kita tinggal situ, kita tidak bayar, kita dijadikan anak angkat keluarga itu, mewarnai keluarga itu, saya juga tidak begitu mengikuti perkembangan ya, tapi emang sudah jarang saya dengar, gak tau saya, bagaimana polanya, proses perjalanannya.

Mengapa PII tidak lagi eksis?

Ya udah anu ya, orang-orang yang punya apa itu, ketua-ketua itu sudah meranto kemana-mana, kitakan anak-anak pelajar, lalukan keluarga pindah, lanjutkan sekolah jadi orang-orangnya itu sangat berkurang, jadi sangat sedikit, sehingga memang, gak tau ya, anu ya eee alasan yang klasik laya, sehingga tidak ada orang yang melanjutkan stafet kepemimpinan. Masi ada, tapi tidak potensial laya. Ya salah satunya, orang-orang yang betul menjiwainya berangkat sekolah, situasi juga saat itukan ada asas tunggal, zaman-zaman itu ya zaman orde barukan, banyak benturan yang terjadi, yang membuat PII itu meredup. Dari internal sendiri ya sudah pasti sudah pasti, kita melihat memang kebutuhan pelajar zaman sekarang dan dulu berbeda ya, padalan sebenarnya tak berbeda, perkembanganyanyapun sudah sangat berbeda, jadi apaya, sangat berbeda jauhla, saya juga gak anu, gak paham. Orangkan mencoba mengikut perkembangan, padalan Islam itukan rahmatanlilalamin, islam itu tidak pernah berubah dia. Lalukan pola pelatihannya, kalo menurut aku, gak lengkap, harus punya prinsip, gak tau PII

sekarang gek mana, belum sempat mempelajarinya, tapi emang manusia sekarang emang jauh berbeda. Dunia ini sangat menjandakan, banyak yang mengoda, gitula yang saya dengar sekarang. Sekarang ini mudah tergoda, mungkin ya karena akses, yang benar itu terlihat salah, dan yang salah itu terlihat benar. Sehingga nilai-nilai Islam itu menjadi no 2 padahal itu yang pertama. Itula yang menyebabkan PII itu berkurang, kalau dulukan lingkungan keluarganya, masi rada-rada bersih tidak tercemar. Waktu dibentuk jadi mudah, kalo sekarang ini sudah sudah tidak ada batas, jadi susah. Jadi ya harus ditentukan cara-cara yang anu lah, dengan prinsip-prinsip yang ada.

Apa kendala saat itu?

Kita tetap diamata-mata, waktu dulu nama kita terdaftar dimana-mana, dimata-matai, takut kita melakukan sesuatu yang aneh-aneh, padahal gak ada kita melakukan yang aneh-aneh. Kita hanya menanamkan ke Islaman pada-pada anak-anak training itukan, tapi dicurigai salah, kita tidak pernah ada hubungan dengan kejadian-kejadian bom bunuh diri. Jadi menghilangkan mindsat itu yang berat, jadi makanya tadi, training itu pindah kesana, karena bisa nanti tiba-tiba digerebek, pernah ke sidempuan, pernah ke tebing.

Apa kegiatan bapak diluar PII?

Selama kuliah saya juga ikut organisasi, HMI juga ikut, kalo di Aceh itu PII di Universitas juga ada. Saya di fakultas kedokteran USU. Kelas satu SMP aku sudah gabung PII, kalo dulu masi mudah merekut anak-anak. Kalo dulu seketariat dirumah-rumah pengurus, kalo sekarang gak enggak, sudah lebih gagah, tapi sarat juga dengan kepentingan, agak susah melihat yang murni. Dari perubahan ini kita butuh pola baru. Iyala, dibakti-bakti sosial, diperhimpunan dokter bedah, pernah menjadi ketua Ikatan Dokter Dokter di Kabupaten tapi itu tidak kita cari-cari, itu orang yang dorong.

Kode Narasumber : 12

Nama : Muhammad Hary Naldi, S.E

Tempat Wawancara : Via telpon

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Sabtu/30/Juli/2022

Pukul : 10.00 – 10.30 WIB

Proses terpilihnya?

Prosesnya saya terpilih di Muswil, itu dilaksanakan di Prapat Danau Toba, saingan saya saat itu Parlaungan Nasution, eee saya terpilih dengan suara terbanyak, pesertanya dari daerah-daerah, 15 daerah kalo gak salah.

Training yang pernah diikuti?

Basic training saya di Belawan, Intermediate saya di Padang, di Payakumbuh Sumatera Barat, advan saya di Jakarta, pendidikan khusus saya di Bandung Cicalengka kemudian PKP saya di Tangerang.

Yang paling membentuk karakter kepemimpinan?

Semua membentuk ya, semua membentuk dengan cuma kondisinya berbeda-beda dengan kasus dan konteksnya. Basic training betul-betul melatih bagaimana kekompakan, kedisiplinan kepemimpinan, intermediate melatih mental, eee memecahkan problem dimasyarakat, advan training bagaimana menjadi konseptor, pemikir eee, berdialog dan memikirkan kepentingan lokal, nasional dan internasional. PKP melatih bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, semua punya peran yang baik.

Adakan penambahan cabang atau daerah?

Ada, Tebing Tinggi, ada Tanjungbalai, ada Labuhan Batu. Tiga daerah itu aktif kembali setelah puluhan tahun mati. Ya kalo strateginya silaturahmi dengan alumni PII yang masih ada, kemudian eee kita jadwalkan, kita agendakan buat training, selesai training dipilihlah pengurus. Untuk labuhan sendiri udah lama ya, waktu itu diatas 10 tahun ya. Kalo labuhan batu itu kayaknya tidak mati tapi mereka tetap melakukan training tapi tidak terkordinasi eee baik pematernya maupun pendataan kader-kader yang sudah ikut training.

Apa saja materi *Basic Training*?

Ya materi basic training itu kayak yaa, ada materi tauhid, interdaction, eee kemudian juga pembentukan mental karakter ya apa ya sejarah perkembangan ummat, terus ada, ada apanamanya ada eee audiensi pada tokoh-tokoh.

Yang menjadi pematerni Training?

Dari keluarga besar, aaa menguasai materinya.

Panduan yang digunakan?

Eee seingat saya panduan yang masih poin tahun 1979, Pekan Orientasi Instruktur Nasional, karena selain Pekan Orientasi Instruktur Nasional itu sekarang eee PII punya namanya takdib.

Tantangan dalam kepengurusan?

Ya tantangannya adalah kondisi pelajar pada saat itu sudah, pertama PII bukan lagi satu-satunya organisasi pelajar, banyak pilihan gituya, kemudian kedua PII masih eee apanamanya, PII itu masih diingat sebagai organisasi yang dilarang pemerintah, organisasi ekstrem, radikal masih ada. Untuk sekarang salah satunya itu ya, tapi bukan berarti, kreatifitas pengurus juga menjadi tantangan.

Apa penyebab PII tidak lagi eksis dikalangan pelajar?

Pertama memang mungkin kesibukan ya, mereka punya kesibukan yang luar biasa ya, ee sebagai pelajar, sebagai anak, apanamanya, sebagai mungkin tulang punggung rumah tangga, sehingga memang mereka jadi kesulitan, kedua memang eee apanamanya PII kan organisasi ekstra seolah, ekstra kampus, sehingga ya perlu waktu luang lagi diluar kegiatan kampus. Kalo organisasi intra kampuskan, seperti HMI, PMII, ya walaupun mereka organisasi ekstra tapi eee dia aktifitas sehari-hari berada dikampus. Kemudian pembiayaan pastinya gitu ya, pembiayaan masih menjadi problem, karna mereka harus punya kegiatan, dan juga harus memikirkan pembiayaan. Meskipun keluarga banyak tapi kan dijemput bantuan-bantuannya jugak sulit.

Bagaimana kepengurusan bapak membangun komunikasi dengan pihak luar?

Ya kita dulu ada forum-forum pertemuan ormas ya, organisasi-organisasi pelajar, organisasi-organisasi kemahasiswaan, sering ada koalisi-koalisi bersama. Kalo gak salah dulu ada namanya, saya sudah lupa, sudah lama sekali, sudah 20 tahun yang lalu.

Apa yang dilakukan dalam menanggapi kondisi pendidikan?

Pada saat itu gak ada momentum yang menarik ya, yang menjadi isu nasional dan internasional, waktu itu gak ada. Masih ya apanamanya, isu-isu yang lokal saja.

Bagaimana PII sekarang?

Ya pastinya setiap zaman itu ada pemimpinnya, setiap pemimpin itu ada zamannya, artinya kalo bicara kualitas tergantung kebutuhan zamannya. Zamannya berbeda, kebutuhan zaman dulu memang butuh kader-kader yang siap perang, siap melawan PKI gitu kan, tapi kalo kebutuhan sekarang kebutuhannya adalah, butuh pemimpin yang punya kreatifitas, punya kemampuan visual, punya kemampuan digitalisasi, ee PII berperang di sosial media melalui fitur-fitur instagram, kemudian tik tok. Kelemahannya, anak-anak PII ini belum mampu menguasai digital, padahal sekarang eranya peran di media sosial. Nah itu yang sekarang menjadi isu kenapa PII itu jangan dia ajak lagi berperang menjadi PKI, itu isu yang sudah lama, walaupun PKI itu masih ada, tapi bentuk gerakannya bukan bentuk gerakan seperti dulu, tapi mereka sudah masuk ke industri, ke digitalisasi, sudah masuk ke gaya hidup gitu yakan, sehingga ee tantangan-tatangannya banyak budaya-budaya PKI, yang masuk kedalam dunia pelajar, itu yang mestinya dilawan, LGBT, libeeralisasi gitu lo kan, kemudian eee apanamanay, ya tentang akhlak, itu yang contohnya mentri dilawan PII. Bentuk pertempurannya suah berbeda, walaupun musuhnya tetap sama, tapi bajunya sudah berbeda.

Apakah diluar PII bapak juga aktif berorganisasi?

Saya aktif di PII itu tahun 1998 sampai 2008, saya ketua PD PII kota Medan, PW Sumut 2001-2003, Seketaris PW PII, PB, aktif di forum internasional, KNPI, ISQ, MUI, BAKOMUBIN.

Kode Narasumber : 13
Nama : Firdaus Sambas
Tempat Wawancara : Via telepon
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Minggu/30/Juli/2022
Pukul : 19.00 – 19.30 WIB

Bagaimana proses terpilih?

Pertama, pelaksanaan musyawarah wilayah dilaksanakan satu periode, eee jadi diperiode abg itu 2015-2017, pelaksana musyawarah wilayahnyo dilaksanakan di Tanjungbalai tanggal 12 oktober kalo tak salah 2015 dihadiri seluruh wilayah, eh seluruh daerah se Sumatera Utara. jadi abg itu ee sebelum menjadi ketua itu sempat juga menjabat sebagai eee departemen ha. Departemen pemberdayaan dan pengembangan daerah PW PII Sumatera Utara periode 2013-2015. Sebelumnya lagi sempat jadi wakil sekretaris umum, ditahun 2015 itu juga abg sebagai ketua executive comite pelaksanaan musyawarah nasional Pelajar Islam Indonesia 2009 kalo tak salah di Sumatera Utara tepatnya di Asrama Haji Medan. Dihadiri oleh seluruh wilayah Indonesia. itu ditahun 2015 dibulan Mei, jadi prosesnya abang sempat menjadi ketua panitia lokal munas kemudian ditunjuk sebagai SC stering comite tim pengarah untuk pelaksanaan musyawarah wilayah di Sumatera Utara tepatnya di Tanjungbalai.

Jenjang training yang diikuti?

Basic training di SMP Negeri 4 kota Tanjungbalai tahun 2007, kemudian mengikuti kursus, di PII itu ada training ada kursus, mengikuti kursus latihan manajemen dasar itu di Rantau Prapat Labuhan Batu pada 2008, kemudian Leader intermediate training itu di Pematang Siantar itu tahun 2009 kemudian khusus pendidikan pemandu mualim itu tahun 2010 di Medan, kemudian Leadership Advan Training itu di Semarang Jawa Tengah Februari 2015 sekalian pendidikan instruktur dasar tahun 2015 juga.

Training yang paling membentuk karakter kepemimpinan?

Kalo di basic training itu, itu paling ditonjolkan semangat juang, makanya orang abis basic training itu biasanya eee lebih vocal. Kemudian di intermediate training itu, lebih kepada wawasan, inteltual, kalo di advan training itu lebih kepada filosofisnya. Perkampungan Kerja Pelajar di Tapak Kuda 2014. Eee Perkampungan Kerja Pelajar ini istilahnya khusus PII, Pengabdian Masyarakat khusu dikampung itu. Jadi ditunjuk dari berbagai daerah, ada dari Langkat, Tanjungbalai. Khutbah disitu, untuk kemajuan masyarakat itu.

Adakah penambahan daerah atau cabang?

Pengurus daerah yang terbentuk sebelumnya itu ada sekitar 12, jadi waktu zaman kita bertambahlah satu, jadi 13 daerah yang aktiflah pada saat itu. Strategi khusus untuk

pembentukan PII ini, pertamakan kelemahan PII itu eee kesinambungan antar generasi, karena PII itu sempat Under brow atau under glon, atau gerakan bawah tanah itu sekitar tahun 1970 an menjelang tahun 1998 la. Saat itu asas tunggal pancasila. Jadi PII yang berasaskan Islam tidak bisa aktif dengan indetitas Pelajar Islam Indonesia. Tapi PII tetap aktif dengan nama IMSA (Islamic Moeslim Student Asosition), jadi itulah yang apanamanya yang membuat kepengurusan itu tidak berkesiambungan, makanya awal dulu pun terbentuknya itu, pengaktifan kembali tahun 1998 dimulai dari pengurus daerah Belawan, baru terbentuk lah lagi Sumatera Utara didaerah eee pengembangannya itu pantai timur Sumatera Utara mulai dari Medan, Langkat, Binje. Daerah pengunungan sana agak susah dijangkau karena sudah sempat ada jarak antar kepengurusan, karena sudah sempat mati pas asas tunggal pancasila, jadi cara pengaktifannya kembali itu la memanggil kader-kader, kemudian tinggal disana beberapa lama, observasi ulang lagi, menetap disana.

Tantangan apa saja yang dihadapi?

pada masa itu eee, waktu itu, apanamanya, masalah aksi bela Islam aa jadikan waktu itu ada penistaan agama, jadikan apanamanya, Undang-Undang ormas, kan waktu itu mau pemberlakuan Undang-Undang ormas harus berdasarkan pancasila, mau balek dibuat jadi asas tunggal pancasila, jadi waktu itu menjadi perdebatan, kemudian aksi penistaan agama, marak-marak itu dari tahun 2015-2017, jadi tantangannya disitu, jadi pergerakan PII dinilai eee radikal waktu itu, dari luar dari pemerintah.

Bagaimana menanggapi isu pendidikan?

Kita lebih konsen pada pelajar Islamnya, memang ada insiden atau kasus-kasus yang terjadi pada saat itukan, Cuma kasusnya kecil, kayak ada pembulyan, cuman yang lebih kita konsenkan saat itu tentang kurikulum pendidikan becemana kurikulum pendidikan ini, kurikulum pendidikan ini sekarang politis, dijadikan sebagai ajang gagah-gagahan politik sementara yang menjadi korban iitu pelajar sendiri, ada pembatasan, belum lagi pengaplikasian, belum lagi dampaknya dapat dilihat sudah ganti kurikulum lagi.

Apa saran untuk kepengurusan sekarang ini?

Lebih fokus pada tugas-tugas ke ummatan, jangan sampai pergerakan kita itu dinilai, diracuni, harus fokus pada tugas-tugas keummatan, kemudian dalam melangkah harus efisien dan efektif, jadi kalo kita tidak bergerak bisa akan mati, karena banyak lagi organisasi yang senafas dengan PII sebagai mata rantai perjuangan ummat, harus bisa mengambil posisi yang strategis untuk pengorbanan kepada ummat

Pengalaman organisasi diluar PII?

Sekretaris PD KB PII Tanjungbalai, Wakil Ketua Himpunan Remaja, Bendahara PW GPI Sumatera Utara, Sekretaris DPD Partai Berkarya, Ketua Koperasi Kesatuan Nelayan Tradisonal Indonesia (KNTI) Tanjungbalai.

Kode Narasumber : 14
Nama : Alden Anarki Hasibuan
Tempat Wawancara : Jl. Brigjend Katamso No. 325
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis/21/Juli/2022
Pukul : 10.00 – 12.34 WIB

Jenjang *training* yang pernah diikuti?

Ya kalo bermula si dari basic dulu, karna itu la ditempah dulu, kita dikasi apaya, penyemangat didasar, jadi basic itu kalo di PII dikenal sebagai eee agen perubahan. Materinya terutama dalam hal manajemen dan kepemimpinan sih, kita diberi ruang untuk mencoba, bukan cuman menerima teori tapi kita dipraktekin juga, sama ada materi yang emang kita disuruh audiensi pemerintahan secara tiba-tiba gitu. Jadi rangkaian training itu puncaknya di audiensi itu, kita berani gak masuk tanpa janji duluan. Dari pengetahuan banyak, dalam hal keagamaan juga, jadi ya rata-rata kita pasca basic itu punya semangat, semangat jihadnya ya meningkat, semangat ibadahnya, emang tidak diberi secara mendalam pemahaman tentang Islam, tapi kita ditempat untuk ibadah.

Jelaskan materi *training* yang ada pada PII dan targetannya?

Untuk intranya kita itu lebih kepada pembahasan eee konsep-konsep atau wacana regional, kita matangkan disitu, regional itu daerah, biasanya intra itu tiga daerah harus gabung untuk mengadakan intra. Untuk advannya sudah lebih kepada soal konseptor la, aktif kedalam pembicaraan isu-isu nasional maupun internasional, jadi harus turun menyikapinya. Ada perubahan, memang kita dituntut untuk inovasi, kita gak hanya menggunakan itu-itu aja, karnakan kondisi pesertakan beda-beda tiap tahunkan. Itu tergantung kordinator timnya yang buat, membaca peserta seperti apa. Materinya itu tadi, disesuaikan, emang ada juga beberapa materi yang tetap, tentang ke PII an itu tidak mungkin diubah, untuk umumnya itu kita melihat kondisi. Kemudian manajemen, kepemimpinan, itu yang lebih sering kita tekankanlah, karna kita tekankan berani dulu. Misalnya saya inikan, saya haru melihat dulu pesertanya siap-siapa aja, tingkat sekolahnya, budaya daerah itu gimana, masyarakatnya, jadi tidak bisa disama ratakan.

Siapa saja yang akan menjadi instruktur?

Yang menjadi instruktur itu yang advan dulu, baru ikut kursus instruktur, pematerinya bebas, kalo biasa itu pematerinya kita tergantung bidang keilmuannya, dia dimana, misalnya di manajemen, dimateri manajemen dia menjadi pembicara. Biasanya sih alumni ya kalo untuk basic. Tapi kalo intra, advan itu lebih kepada orang-orang luar diutamakan, kayak tokoh-tokoh layakan. Yang khusus memang mendalami ekonomi misalnya.

Apa yang dilakukan agar tetap eksis?

Kalo diwilayah sendiri untuk tetap eksis, pertama kita adakan kegiatan rutin, kita laksanakan kedaerahkan kayak tadi training, kurus dan juga kegiatan-kegiatan yang kayak seminar atau kegiatan lainlah, jadi gak langsung training.

Apa saja program *non training* yang dilaksanakan?

Untuk program non-trainingnya itu ada beberapa, kalo periode ini kita lagi menggarap itu, eee kegiatan pelajar pemberdaya, itu kegiatan pelajar turun kedesa. Kalo PKP itu khusus pada internal PII, kalo pelajar pemberdaya itu kita bisa ngajak dari luar jugak. Kursus juga kita bukak, pelatihan-pelatihan, sekarang ini lagi nyobak mulai pelatihan bahasa Jepang.

Tantangan apa saja yang dihadapi?

Tantangan itu bisa dari internal sendiri, itu bisa mungkin, yang namanya masi pelajar dan mahasiswa ya, masih ada sikap-sikap baper-bapernya, terus pemahamannya jugakan. Eksternalnya mungkin persaingan ya, apalagikan untuk Sumatera Utara ya, banyak organisasi, komunitas. Kalo dari pemerintah itu mungkin tantangannya adalah sulit ditemui aja, kita udah sering buat surat audiensi dapat belum ditanggapi.

Setelah *training*, untuk menguatkan kader apa yang dilakukan?

PII itu, ada kegiatannya, namanya taklim, ada tiga tingkatan itu, itu basic ada namanya taklim awal, untuk menjaga ghiroh keagamaan, jadi PII itu kita topiknya adalah kita enggak fokus pada keagamaan, kita juga fokus pada pengembangan diri, disitu ada namanya taklim juga kursus, taklim ini untuk keagamaannya, kurus ini untuk sofeskill. Taklim itu berkelompok kita buat, jadi bagaimana kelompok itu menjadwalkan. Biasa ada yang seminggu, dua hari sekali, jadi tergantung yang ngelola. Biasa disebut pemandu, jadi pemandu itu kader yang udah intera sama ikut KP2M. Kurus Pendidikan Pemandu dan Muallim Setelah intera itu ada kurus pemandu dan muallim, disitula dia baru bisa memandu dan mengisi taklim-taklim. Intra sendiri ada ditahun-tahun 1998, sebelumnya itu mental training.

Apa cara yang diitempuh agar nasionalisme kader bertumbuh?

Eee banyak sih cara yang kami lakukan, kalo di training itu kita membahas juga, karna eee PII itu bukan Islam aja, Indonesia juga ada, jadi kita itu komitmen terhadap kebangsaan juga sering kita berika di pelajar itu. Biasanya sih lebih ke seminar kita lakukan ya.

Apa yang menjadi fokus PII sekarang ini?

Sekarang kita lebih kepada fokus ke eee bidang nilai-nilai budaya, karna eee pasca covid ini di Surabaya, kira mau fokus di pendidikan literasi dan literasi lingkungan, karna adalah hari ini masih timpang banget pendidikan itu, pemerataannya, jadi PII pusat itu mengamanahkan ke kami wilayah fokus kepada suara-suara pelajarlah.

Bagaimana hubungan dengan pihak lain?

Kalo hari ini belum terjalin, cuman kemarin ada buat FGD juga kita dengan orang Polda tentang mencegah paham intoleran dan paham radikalisme. FGD ini forum diskusi. Alhamdulillah kita juga deklarasi semalam, Alhamdulillah juga diliput sama apa TVRI Sumut, insyaAllah kita juga membangun bersama poros pelajar juga. Dengan instansi lain kita juga sedang membangun komunikasi. Untuk program internalnya PII mandiri.

Apakah PII melibatkan diri dengan politik?

Eenggak kita tidak melibatkan diri dengan politik, kita bersikap indeviden, walupun orang PII juga, kita tidak bisa memberikan dukungan secara organisasi, tapi dalam pribadi kitakan punya hak. Kalau untuk mendukung kita tidak bisa lakukan, karena itu sudah tercantum di AD dan ART, yaitu indeviden.

Bagaimana PII bersikap terhadap angka putus sekolah yang semakin tinggi?

Yaitu karna hal itulah bukan pembicaraan Sumut aja, nasional juga sudah menyikapi itu, makanya kita tadi mencanangkan program pelajar pemberdaya, itu karna melihat kondisi pendidikan itu bermasalah, selama corana banyak juga orang-orang tidak mampu eee, harus membeli hp kan, itu kita menyikapi itu, makanya kemarin pelajar pemberdaya itu sudah terlaksana didua provinsi, di Kalimantan sama Sulawesi Tengah, alhamdulillah dampaknya sudah lumayan, jadi masyarakat situ sudah mau mendirikan apanamanya, sekolah baca dikampungnya sendiri, cuman mungkin kurangnya follo up tadi, mereka butuh pelajar tadi. Kita sudah coba konsolidasi dengan pemerintah untuk menyediakan itu, makanya pasca kemaren, kita mau turunkan lagi di Sumatera Utara, rencananya dibuat di Karo sama di Langkat, jadi ada beberapa desa, terutama di Langkat, jadi ada desa yang hampir murtad semuanya.

Langkah apa yang ditempuh dalam memberantas kejahatan pelajar?

Kita ada, contohnya si kemarin itu saya waktu di Belawan, jadi disana itukan geng ya, disana itukan geng-gengan, gimana itu cobak, jadi kita cobak redam itu, Alhamdulillah sudah baik, jadi sekarang itu sudah eee mereka lebih baik, mereka rutin itu tiap minggu, kumpul yok bang bahas ini, ini. Kita memang ada apaya, model melaksanakan itu kepada peserta, karna yang kita ajarkan itu cara berfikir orang dewasa.

Berapa jumlah pengurus daerah PII Sumatera Utara saat ini?

Untuk jumlah pengurus wilayah ada 15 orang, untuk daerah yang aktif itu ada tujuh, yang semi-aktif itu ada daerah Siantar, Karo, Tanjungbalai. Yang aktif ada Langkat, Medan, Asahan, Labuhan Batu. Untuk Deli Serdang dulu ada pengurusnya, sekarang hilang orangnya, itu periode lalu, periode sekarang kita coba untuk aktifkan lagi, Tebing sama Sergai sudah kita mandatkan untuk membentuk kepengurusan.

Pada saat kapan saja *training* dilaksanakan?

Liburan sekolah, itu inisiatif pengurus daerah, materinya sama, kita ada buku trainingnya. Pasca tranining kita membina bisa dikursu dan di taklim tadi. Kita lihat dulu kesiapan mereka, terkadang kita kasi ngurus dikomisariat dulu, atau mereka buat kegiatan menghadirkan siswa-siswa lain, mampu gak mereka bekerjasama.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian


**PENGURUS WILAYAH
PELAJAR ISLAM INDONESIA (PWI)**
 الطلبة المسلمون الإندونيسيون
(Regional Board of Indonesian Moslems Students' Association)
SUMATERA UTARA

Sekretaris: Jl. Brigjen. Katamso No. 323 Medan 20159 Hp. 0821-6855-0135 Email: pwil_su@yahoo.co.id www.pwisumu.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: PII-AB/SEK/KET/002/VIII/1444-2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor: B-7179/ITK.IV.1/ITK.V.3/PP.00.9/05/2022, hal Izin Riset pada Bulan April-Juli 2022, maka Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara Periode 2021-2023 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faris zhixrian
 Nim : 0301182123
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di sekitar Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara pada Bulan April-Juli 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **“sejarah Dan Strategi Pelajar Islam Indonesia (PWI) Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Sumatera Utara”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

*Wabilahitaufik walhidayah
Wasalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 02 Safar 1444 H
 29 Agustus 2022 M


ALDEN ANARKI HASIBUAN
Ketua Umum



BENNY MAWADDAH SIAHAAN
Sekretaris Umum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indetitas

01. Nama : Faris Hizrian
 02. NIM/Prodi : 0301182123/Pendidikan Agama Islam
 03. T.T.Lahir : Tanjungbalai, 11 Agustus 2000
 04. email/No.HP : farishizrian48@gmail.com/0822-9473-0630
 05. Alamat : Jl. SMAN 3, Gang Citra Gading, Kel. Gading,
 Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai

B. Pendidikan

06. SD Negeri 132413 Tamat Tahun 2012 di Tanjungbalai
 07. MTs Negeri Tamat Tahun 2015 di Tanjungbalai
 08. MA Negeri Tamat Tahun 2018 di Tanjungbalai
 09. UIN Sumatera Utara Medan

C. Pengalaman

10. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan periode 2019-2020.
 11. Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat PAI 4 stambuk 2018 yang dilaksanakan pada 7 Maret sampai dengan 13 Maret 2021.
 12. Kepala Bidang Seni dan Olahraga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam periode 2021-2022.
 13. Peserta pada Latihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada 30 Juni 2021
 14. Seketaris 2 Bidang Pembinaan dan Prestasi Pengurus Cabang Perserikatan Baseball & Softball Seluruh Indonesia Kota Tanjungbalai periode 2021-2025.
 15. Wakil Bendahara Umum HMI Komisariat Tarbiyah UIN-SU periode 2021-2022.
 16. Bendahara Panitia Amil Zakat Fitrah tahun 1443 H Masjid Syuhada Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.
 17. Ketua Panitia Pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan periode 2022-2023.
 18. Kordinator Umum/Konsumsi Panitia Penyembelihan Hewan Qurbahn 1443 H Masjid Syuhada Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.